



2020



PERAN MASYARAKAT TERHADAP SENI



PERAN MASYARAKAT TERHADAP SENI

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT DATA DAN TEKNOLOGI INFORMASI
Jakarta, 2020**

Peran Masyarakat Terhadap Seni

Diterbitkan oleh:

Pusat Data dan Teknologi Informasi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan R.E. Martadinata, Ciputat, Tangerang Selatan

Pengarah:

Dr. Budi Purwaka, S.E., M.M.

Editor:

Dr. Dwi Winanto Hadi, M.Pd

Penulis:

Noorman Sambodo, S.Kom

Desain Sampul:

Hendri Syam, S.T

Cetakan pertama, Oktober 2020

ISBN: 978-602-8449-57-1

© 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak cipta dilindungi Undang-Undang.

All rights reserved.

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, dimana didalamnya terkandung Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) yaitu unsur kebudayaan yang menjadi sasaran utama pemajuan kebudayaan. Objek pemajuan kebudayaan tersebut salah satunya adalah seni.

Peran masyarakat atau penduduk sangat penting sebagai gambaran mengenai seni itu sendiri. Adanya pertunjukan seni menjadikan seseorang bisa saja menonton ataupun malah terlibat di dalam pertunjukan seni tersebut. Apresiasi terhadap pertunjukkan/ pameran seni salah satunya dapat dilihat berdasarkan banyaknya penduduk yang menonton pertunjukkan/ pameran seni. Melihat hal ini, perkembangan seni di Indonesia melalui peran serta masyarakat dalam pertunjukan seni menarik untuk dianalisis. Atas dasar argumentasi tersebut, analisis ini dilakukan.

Kondisi pertunjukkan seni saat ini cenderung mulai diminati oleh masyarakat secara tidak langsung jika dibandingkan dengan yang menonton pertunjukkan/ pameran seni secara langsung. Faktor lain seperti masyarakat yang gemar menonton televisi dan mengakses internet menjadikan menonton pertunjukkan/ pameran seni secara tidak langsung semakin bertambah angkanya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka analisis ini dilakukan agar terlihat bagaimana kondisi partisipasi masyarakat terhadap seni.

Hasil dari analisis peran masyarakat terhadap seni, mulai dari seni film, seni musik/ suara, sampai seni rupa, secara umum menunjukkan bahwa penduduk usia 5 tahun keatas yang menonton pertunjukkan/ pameran seni selama tiga bulan terakhir adalah menonton tidak langsung dengan persentase terbesar hampir separuh daripada yang menonton langsung dan tidak pernah menonton. Untuk penyandang disabilitas, persentase terbesar adalah menonton tidak langsung, tidak pernah menonton dan hanya sedikit yang menonton langsung. Dimana pertunjukkan/ pameran seni yang dimaksud persentase terbesar berupa seni film, seni musik, dan seni tari tradisional. Hal ini menunjukkan keterkaitan musik yang berada di dalam seni musik itu sendiri dan sebagai pengiring dari seni tari tradisional. Sementara seni film, seni musik, dan seni tari tradisional sangat besar persentasenya yang menonton pertunjukkan/ pameran seni

di jenjang Tidak/ Belum Sekolah, SD/ Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/ Sederajat, sampai Perguruan Tinggi. Sedangkan yang terlibat langsung tidak lebih dari 10% baik di perkotaan maupun pedesaan.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap seni itu sendiri seperti menonton televisi, sangat besar persentasenya karena sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang akrab di masyarakat, sebesar lebih dari 90% dan terus bertambah dari tahun 2009 sampai 2018, dan berlaku di setiap kelompok umur termasuk usia sekolah. Hal ini dikhawatirkan karena siaran televisi yang bersifat dinamis dan mengikuti perubahan yang ada, termasuk tayangan yang bersifat musik sangat beragam mengakibatkan terkikisnya musik tradisional yang ada.

Selain menonton televisi, akses internet juga dirasa mempunyai andil besar dalam pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dikarenakan jaman sekarang yang mengakses internet sudah sangat umum dilakukan. Persentase penduduk usia 5 tahun keatas yang mengakses internet dari tahun 2013 sekitar 20% sampai tahun 2017 sebesar 91% di dalam rumah. Kenaikan yang sama besar persentasenya juga terjadi di kantor dan sekolah. Akses internet terbesar digunakan dalam komunikasi lewat pesan, sosial media, informasi dan data terkait pekerjaan dan sekolah, sampai faktor musik. Hal ini secara langsung dan tidak langsung juga berdampak terhadap kondisi seni musik terlebih posisi musik tradisional yang semakin terpinggirkan.

Ruang terbuka yang tersedia yang dapat digunakan untuk perkumpulan warga pun sekitar 20.138 jika dihitung nasional, namun hanya sebagian kecil yang terlibat sebesar kurang dari 2,5%. Jika dilihat dari event yang diadakan oleh Kemenkraf tercatat 108 acara di tahun 2019 dan 43 acara di tahun 2018, namun tentunya masih banyak acara lain yang diadakan di tingkat RT, RW, Kelurahan, Kecamatan, sampai penyelenggara dari pihak swasta maupun pemerintah. Hal ini diharapkan tetap mengusung unsur seni didalamnya sehingga seni tetap senantiasa ada di kehidupan sehari-hari.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas perkenanNya, analisis tentang Peran Masyarakat Terhadap Seni dapat diselesaikan dengan baik. Peran masyarakat atau penduduk sangat penting sebagai gambaran mengenai seni itu sendiri. Apresiasi terhadap pertunjukkan/ pameran seni salah satunya dapat dilihat berdasarkan banyaknya penduduk yang menonton pertunjukkan/ pameran seni.

Kondisi pertunjukkan seni saat ini cenderung mulai diminati oleh masyarakat secara tidak langsung jika dibandingkan dengan yang menonton pertunjukkan/ pameran seni secara langsung. Faktor lain yang mempengaruhi masyarakat berpartisipasi tidak langsung, seperti menonton televisi dan mengakses internet menjadikan pembahasan untuk melihat bagaimana gambarannya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka analisis ini dilakukan agar terlihat bagaimana kondisi partisipasi masyarakat terhadap seni.

Tulisan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang partisipasi masyarakat terhadap seni. Secara khusus, bertujuan untuk menelusuri karakteristik masyarakat yang berpartisipasi dalam seni serta melihat faktor yang mempengaruhi kondisi partisipasi masyarakat seperti menonton televisi dan mengakses internet. Data yang digunakan dalam tulisan ini adalah data sekunder berupa data dari Badan Pengembangan Statistik (BPS), dokumen, internet, hasil penelitian, dan lainnya. Semoga analisis ini nantinya dapat bermanfaat kepada pemangku kepentingan dalam perencanaan dan mengambil kebijakan.

Pusat Data dan Teknologi Informasi mengucapkan terima kasih atas bantuan berbagai pihak sehingga buku ini dapat disusun. Saran dan masukan dalam rangka penyempurnaan buku ini di masa yang akan datang sangat diharapkan.

Tangerang Selatan,
Plt. Kepala,



 Muhamad Hasan Chabibie, S.T., M.Si

NIP 198009132006041001

DAFTAR ISI

Ringkasan Eksekutif	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Grafik.....	ix
Daftar Gambar.....	x
Bab 1 Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	4
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Manfaat.....	5
Bab 2 Kajian Pustaka	6
2.1 Pengertian Peran	6
2.2 Pengertian Seni.....	7
2.3 Cabang Cabang Seni.....	7
2.4 Seni Pertunjukan.....	8
2.5 Faktor yang Mempengaruhi Peran Masyarakat Terhadap Seni	10
2.6. Ruang Terbuka.....	13
Bab 3 Metodologi	15
3.1 Sumber Data.....	15
3.2 Metode Analisis.....	16
Bab 4 Peran Masyarakat Terhadap Seni.....	17
4.1 Partisipasi Masyarakat Terhadap Seni.....	17
4.2 Faktor yang Mempengaruhi Peran Masyarakat Terhadap Seni	23
4.3 Ruang Terbuka dan Kegiatan yang Diselenggarakan.....	37
Bab 5 Penutup	44
5.1 Simpulan.....	44
5.2 Saran	47
Daftar Pustaka	50

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Persentase Penduduk Berusia 5 Tahun Ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin.....	17
Tabel 4.2 Persentase Penduduk Berusia 5 Tahun Ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Kelompok Usia	18
Tabel 4.3 Persentase Penduduk Berusia 5 Tahun Ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Status Disabilitas.....	19
Tabel 4.4 Persentase Penduduk Berusia 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Baik Secara Langsung maupun Tidak Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Jenis Pertunjukan	20
Tabel 4.5 Persentase Penduduk Berusia 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Baik Langsung ataupun Tidak Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Karakteristik dan Jenis Pertunjukan	21
Tabel 4.6 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Pernah Terlibat dalam Pertunjukan/ Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Sumber Penghasilan.....	22
Tabel 4.7 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Siaran Televisi dan Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir, Tahun 2009, 2012, 2015, dan 2018.....	24
Tabel 4.8 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Media Selama Seminggu Terakhir Menurut Karakteristik Demografi	24
Tabel 4.9 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir menurut Lokasi Tahun 2013-2017	32
Tabel 4.10 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Kegiatan Utama Tahun 2018.....	32
Tabel 4.11 Persentase Pengguna Internet Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	33
Tabel 4.12 Jumlah Desa/ Kelurahan menurut Ketersediaan Ruang Publik Terbuka.....	38

Tabel 4.13 Kalender Acara Sepanjang Tahun 2019 yang Terdaftar di Kemenparekraf	41
Tabel 4.14 Kalender Acara Sepanjang Tahun 2018 yang Terdaftar di Kemenparekraf	42

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Persentase Jangkauan Audiences Kelompok Generasi Menurut Jenis Media.....	25
Grafik 4.2 Konsumsi Media oleh Milenial di Indonesia Tahun 2019.....	26
Grafik 4.3 Indeks Kualitas Program Siaran Televisi.....	27
Grafik 4.4 Perbandingan Indeks Program Siaran TV Tahun 2017-2019.....	28
Grafik 4.5 Perbandingan Indeks Program Siaran TV Tahun 2017-2019.....	29
Grafik 4.6 Perbandingan Indeks Program Wisata Budaya Tahun 2017-2019	30
Grafik 4.7 Persentase Alasan Paling Utama Dalam Menggunakan Internet	34
Grafik 4.8 Persentase Alasan Kedua Dalam Menggunakan Internet.....	34
Grafik 4.9 Youtube Menjadi Media Sosial no.1 di Indonesia	36
Grafik 4.10 Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Terlibat dalam Pertunjukan/ Pameran Seni selama Tiga Bulan Terakhir	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ranking Negara Pengguna Internet 25 Besar di Dunia	13
---	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Koentjaraningrat (2000:181) kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa sansakerta "buddhayah", yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti "budi" atau "akal". Jadi Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai "daya budi" yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu.

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman etnis, budaya, dan agama. Penduduk Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa dengan keunikan identitas budayanya sendiri. Menyingkapi kondisi multikultural yang terdapat di seluruh lini kehidupan berbangsa dan bernegara diperlukan upaya untuk tetap menumbuhkan kesadaran dan menjaga serta melestarikan keragaman tersebut.

Di Indonesia, pemajuan kebudayaan diatur dalam undang-undang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, Pemajuan Kebudayaan adalah upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan. Dalam Undang-Undang tersebut juga dijelaskan bahwa perlindungan adalah upaya menjaga keberlanjutan kebudayaan yang dilakukan dengan cara inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, penyelamatan, dan publikasi. Sedangkan

pengembangan adalah upaya menghidupkan ekosistem kebudayaan serta meningkatkan, memperkaya, dan menyebarluaskan kebudayaan. Selain itu, konsep dari pemanfaatan menurut UU No.5 Tahun 2017 adalah upaya pendayagunaan objek pemajuan kebudayaan untuk menguatkan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam mewujudkan tujuan nasional. Selanjutnya yang dimaksud dengan pembinaan adalah upaya pemberdayaan sumber daya manusia kebudayaan, lembaga kebudayaan, dan pranata kebudayaan dalam meningkatkan dan memperluas peran aktif dan inisiatif masyarakat.

Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) menurut UU No.5 tahun 2017 adalah unsur kebudayaan yang menjadi sasaran utama pemajuan kebudayaan. Objek pemajuan kebudayaan tersebut meliputi tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, dan olahraga tradisional. Seni merupakan bagian dari sepuluh objek pemajuan kebudayaan, yang perlu mendapat pengkajian dan pengembangan sesuai dengan strategi pemajuan kebudayaan.

Peran masyarakat atau penduduk sangat penting sebagai gambaran mengenai seni itu sendiri. Peran yang dimaksud dalam judul analisis Peran Masyarakat terhadap Seni juga berarti partisipasi. Adanya pertunjukan seni menjadikan seseorang bisa saja menonton ataupun terlibat dalam pertunjukan seni tersebut. Apresiasi terhadap pertunjukkan/ pameran seni salah satunya dapat dilihat berdasarkan banyaknya penduduk yang menonton pertunjukkan/ pameran seni. Kondisi pertunjukkan seni saat ini cenderung mulai diminati oleh

masyarakat secara tidak langsung jika dibandingkan dengan yang yang menonton pertunjukkan/ pameran seni secara langsung. Adanya sarana media seperti televisi, radio maupun internet yang lebih mudah dijangkau saat ini, mempermudah penduduk untuk dapat mengakses pertunjukkan/pameran seni menjadikan menonton pertunjukkan/pameran seni secara tidak langsung semakin bertambah angkanya.

Tingginya partisipasi masyarakat yang memperoleh informasi melalui media televisi dibandingkan dengan media lainnya disebabkan televisi memiliki banyak keunggulan dibandingkan media elektronik lainnya. Informasi yang disampaikan melalui televisi mudah dimengerti karena televisi merupakan media audio-visual gabungan dari media dengar dan gambar hidup. Media televisi merupakan sarana hiburan yang relatif murah dan dapat dinikmati oleh banyak orang baik di perkotaan maupun perdesaan. Selain itu, kemajuan teknologi yang semakin pesat ternyata mampu menciptakan televisi bukan hanya sekedar sebagai media audio visual saja, tetapi disertai dengan adanya berbagai macam fitur tambahan, salah satunya fasilitas internet melalui televisi. Di saat bersamaan pula, internet tidak lagi menjadi gaya hidup, tetapi sudah menjadi kebutuhan hidup yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sehari-hari umat manusia. Sebagai salah satu media komunikasi yang canggih, internet memang sangat menjanjikan kecepatan dan ketepatan penyampaian pesan kepada banyak orang dalam waktu yang bersamaan. Penggunaannya yang relatif mudah dan sederhana menjadi keunggulan dari pemanfaatan teknologi internet. Keberadaan internet akan semakin bermanfaat jika ditunjang dengan ketersediaan sarana

dan prasarana yang merata dan memadai serta sumber daya manusia yang mumpuni dalam penggunaannya.

Hal ini menjadikan betapa pentingnya melihat gambaran mengenai partisipasi masyarakat terhadap seni, baik langsung maupun tidak langsung ditengah media televisi dan internet juga berperan dalam partisipasi masyarakat itu sendiri. Berdasarkan fenomena tersebut, maka analisis ini dilakukan agar terlihat bagaimana kondisi partisipasi masyarakat terhadap seni.

1.2 Permasalahan

Kondisi pertunjukkan seni saat ini cenderung mulai diminati oleh masyarakat secara tidak langsung jika dibandingkan dengan yang menonton pertunjukkan/ pameran seni secara langsung. Kemudahan memperoleh informasi melalui media televisi dan internet juga berperan dalam partisipasi masyarakat itu sendiri sehingga menambah angka untuk menonton pertunjukkan/ pameran seni secara tidak langsung. Berdasarkan fenomena tersebut, maka analisis ini dilakukan agar terlihat bagaimana kondisi partisipasi masyarakat terhadap seni.

1.3 Tujuan Penulisan

Tulisan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang partisipasi masyarakat terhadap seni. Secara khusus, bertujuan untuk menelusuri karakteristik masyarakat yang berpartisipasi dalam seni serta faktor yang mempengaruhi kondisi partisipasi masyarakat seperti menonton televisi dan mengakses internet.

1.4 Manfaat

Hasil Analisis Peran Masyarakat Terhadap Seni memberikan gambaran peran masyarakat terhadap seni diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di kalangan Direktorat Jenderal Kebudayaan, maupun pemangku kepentingan lainnya yang ingin mengetahui tentang gambaran peran masyarakat yang menonton pertunjukkan/ pameran seni serta dapat memicu munculnya ide baru untuk menyusun analisis tentang peran masyarakat terhadap seni pada aspek yang lain.

Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Direktorat Jenderal Kebudayaan hasil analisis ini dapat digunakan sebagai acuan dasar bagi perumusan kebijakan, perlindungan, pengembangan, serta pemanfaatan seni yang ada. Dengan memiliki acuan dasar, diharapkan peran masyarakat terhadap seni di tahun-tahun berikutnya dapat memberikan hasil yang lebih baik.

Bagi masyarakat, hasil analisis ini dapat juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika ada anggota di dalam keluarga menonton televisi dan mengakses internet agar menjadi bijak dalam menyingkapi hal tersebut.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Peran

Kata peran diambil dari Peranan yang berarti aspek dinamis kedudukan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan sesuai dengan pola pergaulan hidupnya. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Peranan dapat mencakup 3 (tiga) hal, yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Peranan>, diakses 7 September 2020).

Peran yang dimaksud dalam judul analisis Peran Masyarakat terhadap Seni juga berarti partisipasi, dimana partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Sehingga partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi>, diakses 7 September 2020).

2.2 Pengertian Seni

Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, fungsinya, bentuknya, makna dari bentuknya, dan sebagainya), seperti tari, lukisan, ukiran. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Seni>, diakses 7 September 2020).

Konsep Seni menurut UU No. 5 tahun 2017 adalah ekspresi artistik individu, kolektif, atau komunal, yang berbasis warisan budaya maupun berbasis kreativitas penciptaan baru, yang terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan dan/ atau medium. Peran dalam pertunjukan/ pameran seni yakni pelaku, diantaranya yaitu pemain, penari, dan penulis naskah. Pencipta karya seni dan pendukung, diantaranya yaitu jasa penyelenggaraan pertunjukan/ pameran (menyusun panggung, dekorasi, tata lampu, tata suara, tata rias), tim kreatif (penyutradaraan dan penyiaran) yang terkait dengan pertunjukan.

2.3 Cabang Cabang Seni

Menurut Wikipedia (<https://id.wikipedia.org/wiki/Seni>, diakses 7 September 2020), umumnya seni dibagi menjadi dua cabang besar, yakni seni murni (*fine art*) dan seni terapan (*applied art*). Seni rupa murni tidak memperhatikan unsur praktis. Karya seni rupa murni adalah ungkapan daya cipta pembuatnya. Cabang-cabang seni rupa murni di antaranya adalah:

- Seni Lukis
 - Seni Grafis
-

- Seni Patung
- Seni Keramik
- Seni Musik

Sementara itu, seni rupa terapan merupakan cabang seni yang memperhatikan nilai kepraktisan atau kegunaan dari karya seni. Seni rupa terapan sering kali disebut juga dengan desain. Cabang-cabang seni rupa terapan antara lain adalah sebagai berikut:

- Desain Produk
- Desain Grafis/Desain Komunikasi Visual
- Desain Bangunan/Arsitektur
- Desain Interior

2.4 Seni Pertunjukkan

Seni pertunjukan merupakan karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Pertunjukan biasanya melibatkan empat unsur: waktu, ruang, tubuh si seniman dan hubungan seniman dengan penonton. Meskipun seni pertunjukan bisa juga dikatakan termasuk di dalamnya kegiatan-kegiatan seni mainstream seperti teater, tari, musik dan sirkus, tetapi biasanya kegiatan-kegiatan seni tersebut pada umumnya lebih dikenal dengan istilah pertunjukan seni. (https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_pertunjukan, diakses 30 Maret 2020).

Dalam data Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) tahun 2018. Ruang lingkup seni pertunjukkan yang dimaksud meliputi, seni

film, seni musik/ suara, seni rupa, seni sastra, seni tari tradisional, seni teater, dan lainnya.

Seni Rupa merupakan Seni yang dicirikan pada komposisi rupa yang memiliki nilai kreativitas, nilai estetika, dan nilai kebanggaan yang bisa dilihat oleh mata, diraba dengan tangan serta dirasakan dengan hati, perasaan dan pikiran, misalnya: lukisan, patung, pameran foto, kriya (kerajinan tangan, misalnya: anyaman tikar, tenun, batu akik, dsb) dan instalasi (karya seni tiga dimensi yang tersusun dari unsur-unsur yang ditata dalam urutan yang akurat sesuai dengan keinginan seniman). Orang yang melihat-lihat lukisan dan terdapat pelukis yang melukis di tempat tersebut, termasuk menonton pameran seni rupa. Seni Sastra merupakan Seni yang menjadikan bahasa sebagai media, baik lisan maupun tulisan yang mengandung unsur keindahan, seni, imajinatif dari hasil karya seseorang yang hasilnya bisa dinikmati karena memiliki faktor keunggulan dan artistik, misalnya puisi, dongeng, dsb. Seni Film merupakan Karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dan dapat dipertunjukkan. Pertunjukan film ditonton/dinikmati secara langsung melalui layar lebar, baik di bioskop, gedung pertunjukan nonbioskop, maupun lapangan terbuka. Sedangkan pertunjukkan film yang ditonton/dinikmati secara tidak langsung melalui televisi maupun media online/streaming (youtube, facebook, dsb.). FTV merupakan film yang ditonton/dinikmati secara tidak langsung melalui televisi. Seni Musik merupakan Seni yang dicirikan dengan olah komposisi bunyi dan suara yang indah dan menarik. (MSBP 2018). Seni

Media adalah sebuah istilah yang merujuk kepada karya seni yang dibuat menggunakan teknologi medium tertentu.

2.5 Faktor yang Mempengaruhi Peran Masyarakat Terhadap Seni

Partisipasi masyarakat ketika menonton pertunjukkan/ pameran seni secara tidak langsung bisa melalui menonton televisi dan mengakses internet. Dikarenakan menonton televisi dan mengakses internet saat ini merupakan aktivitas sehari-hari yang sangat akrab untuk semua kalangan umur baik di dalam rumah maupun di luar rumah.

2.5.1 Menonton Televisi

Budaya dapat disebarluaskan melalui media, termasuk televisi. Di Indonesia, televisi pertama kali diperkenalkan pada tahun 1962, ketika Indonesia mendapatkan kehormatan untuk menyelenggarakan pesta olahraga Asian Games di Jakarta. Sejak saat itu, televisi seolah tidak dapat dilepaskan dari keseharian masyarakat Indonesia. Dahulu, TVRI adalah satu-satunya saluran televisi resmi pemerintah di Indonesia, namun sejak dipublikasikannya aturan baru dalam bidang penyiaran dan media massa sebagai hasil reformasi yang dicanangkan sejak tahun 1997, jumlah stasiun televisi di Indonesia tumbuh pesat, ditambah lagi munculnya televisi kabel dan berbayar dengan pilihan program yang beragam (Cangara, 2007).

Terkait dengan budaya menonton televisi di Indonesia, Rukman Pala (2017) telah mempublikasikan sebuah hasil riset mengenai televisi dan masyarakat perkotaan. Berdasarkan hasil

risetnya, ditemukan bahwa dari aspek aktivitas menonton, terdapat khalayak yang menonton televisi secara konvensional maupun konvensional. Begitupun dalam aspek penyiaran, menonton televisi secara *streaming* telah dilakukan, selain juga aktivitas menonton televisi analog (Pala, 2017).

Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan Pala, pada umumnya (88,6%) responden masih terbiasa menonton televisi secara konvensional. Sisanya (11,4 %) mengungkapkan bahwa mereka terbiasa menonton televisi secara konvensional. Mayoritas responden menonton televisi secara online menggunakan gawai mereka (smartphone yang terhubung dengan jaringan Internet).

Tingginya partisipasi masyarakat yang memperoleh informasi melalui media televisi dibandingkan dengan media lainnya disebabkan televisi memiliki banyak keunggulan dibandingkan media elektronik lainnya. Informasi yang disampaikan melalui televisi mudah dimengerti karena televisi merupakan media audio-visual gabungan dari media dengar dan gambar hidup. Media televisi merupakan sarana hiburan yang relatif murah dan dapat dinikmati oleh banyak orang baik di perkotaan maupun perdesaan. Selain itu, kemajuan teknologi yang semakin pesat ternyata mampu menciptakan televisi bukan hanya sekedar sebagai media audio visual saja, tetapi disertai dengan adanya berbagai macam fitur tambahan, salah satunya fasilitas internet melalui televisi.

2.5.2 Mengakses Internet

Mengakses berasal dari kata akses yang berarti jalan masuk. Sehingga mengakses berarti membuka jalan masuk. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akses>, diakses 6 Agustus 2020)

Sehingga mengakses internet bisa dikatakan sebagai membuka jalan masuk internet menggunakan perangkat yang ada. Perangkat yang dimaksud bisa berupa komputer/ laptop sampai *smartphone*.

Saat ini internet tidak lagi menjadi gaya hidup, tetapi sudah menjadi kebutuhan hidup yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sehari-hari umat manusia. Sebagai salah satu media komunikasi yang canggih, internet memang sangat menjanjikan kecepatan dan ketepatan penyampaian pesan kepada banyak orang dalam waktu yang bersamaan. Penggunaannya yang relatif mudah dan sederhana menjadi keunggulan dari pemanfaatan teknologi internet. Keberadaan internet akan semakin bermanfaat jika ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang merata dan memadai serta sumber daya manusia yang mumpuni dalam penggunaannya.

Jumlah pengguna Internet yang besar dan semakin berkembang, telah mewujudkan budaya Internet. Internet juga mempunyai pengaruh yang besar atas ilmu, dan pandangan dunia. Dengan hanya berpandukan mesin pencari seperti Google, pengguna di seluruh dunia mempunyai akses Internet yang mudah atas bermacam-macam informasi. Dibanding dengan buku dan perpustakaan, Internet melambangkan penyebaran

(decentralization)/ pengetahuan (knowledge) informasi dan data secara ekstrem. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Internet>, diakses 6 Agustus 2020)

Selain menonton televisi, faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi seni musik tradisional di Indonesia adalah akses internet. Hal ini bisa dilakukan oleh siapapun, generasi Z, milenials, generasi X, baby boomer, di wilayah perkotaan maupun pedesaan, dan lain sebagainya. Terlebih lagi, menurut kutipan kominfo, masyarakat Indonesia sebagai pengguna internet nomor enam di dunia.

Top 25 Countries, Ranked by Internet Users, 2013-2018						
<i>millions</i>						
	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1. China*	620.7	643.6	669.8	700.1	736.2	777.0
2. US**	246.0	252.9	259.3	264.9	269.7	274.1
3. India	167.2	215.6	252.3	283.8	313.8	346.3
4. Brazil	99.2	107.7	113.7	119.8	123.3	125.9
5. Japan	100.0	102.1	103.6	104.5	105.0	105.4
6. Indonesia	72.8	83.7	93.4	102.8	112.6	123.0
7. Russia	77.5	82.9	87.3	91.4	94.3	96.6
8. Germany	59.5	61.6	62.2	62.5	62.7	62.7
9. Mexico	53.1	59.4	65.1	70.7	75.7	80.4
10. Nigeria	51.8	57.7	63.2	69.1	76.2	84.3
11. UK**	48.8	50.1	51.3	52.4	53.4	54.3
12. France	48.8	49.7	50.5	51.2	51.9	52.5
13. Philippines	42.3	48.0	53.7	59.1	64.5	69.3
14. Turkey	36.6	41.0	44.7	47.7	50.7	53.5
15. Vietnam	36.6	40.5	44.4	48.2	52.1	55.8
16. South Korea	40.1	40.4	40.6	40.7	40.9	41.0
17. Egypt	34.1	36.0	38.3	40.9	43.9	47.4
18. Italy	34.5	35.8	36.2	37.2	37.5	37.7
19. Spain	30.5	31.6	32.3	33.0	33.5	33.9
20. Canada	27.7	28.3	28.8	29.4	29.9	30.4
21. Argentina	25.0	27.1	29.0	29.8	30.5	31.1
22. Colombia	24.2	26.5	28.6	29.4	30.5	31.3
23. Thailand	22.7	24.3	26.0	27.6	29.1	30.6
24. Poland	22.6	22.9	23.3	23.7	24.0	24.3
25. South Africa	20.1	22.7	25.0	27.2	29.2	30.9
Worldwide***	2,692.9	2,892.7	3,072.6	3,246.3	3,419.9	3,600.2

Note: Individuals of any age who use the internet from any location via any device at least once per month; *excludes Hong Kong; **forecast from Aug 2014; ***Includes countries not listed
Source: eMarketer, Nov 2014

Gambar 2.1 Ranking Negara Pengguna Internet 25 Besar di Dunia

(https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media, diakses 6 Agustus 2020)

2. 6. Ruang Terbuka

Menurut Wikipedia, Ruang publik adalah Areal atau tempat dimana suatu masyarakat atau komunitas dapat berkumpul untuk meraih tujuan yang sama, sharing permasalahan baik permasalahan pribadi maupun

kelompok (https://id.wikipedia.org/wiki/Ruang_publik, diakses 24 September 2020).

Dalam pengertian yang lain juga disebut, ruang publik adalah ruang terbuka yang mampu menampung kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Ruang ini memungkinkan terjadinya pertemuan antar manusia untuk saling berinteraksi. Karena pada ruang ini seringkali timbul berbagai kegiatan bersama, maka ruang-ruang terbuka ini dikategorikan sebagai ruang umum (<http://sipsn.menlhk.go.id/sites/default/files/file-lampiran/visi-misi/ruang%20Publik2-ilovepdf-compressed%20%281%29.pdf>, diakses 24 September 2020).

Fungsi umum ruang publik adalah

1. Tempat bermain dan berolah raga, tempat bersantai, tempat komunikasi sosial, tempat peralihan, tempat menunggu, tempat pengungkapan ekspresi budaya/kultur lokal;
2. Sebagai ruang terbuka, ruang ini berfungsi untuk mendapatkan udara segar dari alam;
3. Sebagai sarana penghubung antara suatu tempat dengan tempat lain;
4. Sebagai pembatas atau jarak di antara massa bangunan.

Berdasarkan dari hal tersebut, maka perlunya ruang terbuka yang ada, bisa mempengaruhi dari partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan maupun menonton pertunjukan/ pameran seni.

BAB 3

METODOLOGI

3.1 Sumber Data

Data yang akan dianalisis dalam analisis ini berasal dari data Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) tahun 2018. Susenas MSBP merupakan salah satu survei yang diselenggarakan oleh BPS secara rutin setiap tahun sejak tahun 1991 berkala tiga tahun sekali. Susenas MSBP tahun 2018 dilaksanakan pada bulan September dengan jumlah sampel mencakup 75.000 rumah tangga sampel yang tersebar di 34 provinsi dan beberapa Kab/Kota terpilih di Indonesia untuk menghasilkan data representative untuk estimasi provinsi dan nasional. Data dan indikator dari Susenas telah dipergunakan secara luas dan dipandang sebagai salah satu bukti penting yang dapat berguna untuk perencanaan, monitoring dan evaluasi dari program pembangunan pemerintah. Dalam Susenas MSBP 2018 ini tersedia data yang berhubungan dengan indikator sosial budaya yang sesuai dengan tujuan analisis dan/atau permasalahan yang diangkat dalam analisis ini.

Data lain yang digunakan dalam analisis ini juga berasal dari data MSBP tahun 2015 dan 2012, Hasil Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Tahun 2018, dokumen, internet, hasil penelitian, dan lainnya.

3.2 Metode Analisis

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis secara deskriptif menggunakan tabel dan grafik/gambar. Pemilihan tabel maupun grafik/gambar yang tepat akan memberikan informasi yang baik, sehingga analisis ini dapat difahami secara lebih baik.

BAB 4

PERAN MASYARAKAT TERHADAP SENI

4.1 Partisipasi Masyarakat Terhadap Seni

Peran masyarakat atau penduduk sangat penting dalam arti seni musik itu sendiri. Adanya pertunjukan seni menjadikan seseorang bisa saja menonton ataupun terlibat di dalam pertunjukan seni tersebut. Apresiasi terhadap pertunjukkan/pameran seni salah satunya dapat dilihat berdasarkan banyaknya penduduk yang menonton pertunjukkan/pameran seni.

Jika dilihat dari tipe daerah penduduk yang berusia 5 tahun ke atas yang menonton pertunjukan/ pameran seni selama tiga bulan terakhir dan jenis kelamin, maka akan terlihat sebagai tabel berikut

Tabel 4.1 Persentase Penduduk Berusia 5 Tahun Ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin

Keterangan	Tipe Daerah		Jenis Kelamin	
	Perkotaan	Pedesaan	Laki-laki	Perempuan
Langsung	32,46	36,76	35,05	33,70
Tidak Langsung	51,66	45,24	48,01	49,59
Tidak Pernah	15,88	18,00	16,94	16,71

Untuk yang menonton secara langsung, daerah pedesaan lebih tinggi angkanya jika dibandingkan dengan daerah perkotaan. Untuk yang menonton secara tidak langsung, daerah perkotaan lebih tinggi daripada daerah pedesaan. Hal ini bisa disebabkan pola kehidupan masyarakat di pedesaan yang menjadikan hiburan tersendiri dan untuk daerah perkotaan sudah disibukan dengan kegiatan lainnya. Sejalan dengan

pernyataan tersebut, daerah perkotaan lebih cenderung untuk menonton pertunjukan atau pameran seni secara tidak langsung.

Jika dilihat dari persentase jenis kelamin, baik menonton secara langsung, tidak langsung ataupun tidak pernah masih didominasi oleh laki-laki.

Tabel 4.2 Persentase Penduduk Berusia 5 Tahun Ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Kelompok Usia

Keterangan	Kelompok Umur				
	5-17 Tahun	7-18 Tahun	16-30 Tahun	31-59 Tahun	>60 Tahun
Langsung	37,47	38,22	38,5	33,88	20,47
Tidak Langsung	47,19	47,45	48,48	49,5	50,1
Tidak Pernah	37,47	38,22	13,02	16,62	29,41

Untuk pengelompokan usia 5 tahun keatas yang menonton pertunjukan/ pameran seni selama tiga bulan terakhir menurut kelompok usia, maka terlihat lebih banyak persentase tidak langsung di semua kelompok umur dengan rata-rata persentase diatas 47%, sementara untuk yang menonton secara langsung di semua kelompok umur dengan rata-rata persentase dibawah 39%.

Kegiatan menonton secara tidak langsung tersebut dilakukan melalui media televisi, radio maupun media online/streaming (youtube, facebook, Instagram, dsb). Adanya sarana media televisi, radio maupun online yang lebih mudah dijangkau saat ini, mempermudah penduduk untuk dapat mengakses pertunjukkan/pameran seni.

Tabel 4.3 Persentase Penduduk Berusia 5 Tahun Ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Status Disabilitas

Keterangan	Status Disabilitas	
	Disabilitas	Non Disabilitas
Langsung	14,43	34,87
Tidak Langsung	42,23	48,96
Tidak Pernah	43,33	16,17

Dari tabel diatas terlihat penyandang disabilitas yang menonton pertunjukan secara langsung sangat kecil persentasenya hanya sebesar 14,43%. Setiap fasilitas publik diharapkan dapat memenuhi standar kenyamanan, keamanan, dan keselamatan bagi penyandang disabilitas (Salsabila, 2019). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang no.8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Undang-Undang No.28/2002 tentang Bangunan Gedung, serta Peraturan Menteri PUPR No. 14 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan. Namun, bahkan gedung-gedung kesenian dimana biasanya diadakan pertunjukan seni seperti di sekitar Taman Ismail Marzuki masih belum terdapat fasilitas ramah difable (<http://www.kuratorial.dkj.or.id/spesifikasi-ruang/>, diakses pada 2 April 2020). Ini bisa menjadi salah satu hambatan bagi penduduk penyandang disabilitas untuk dapat menonton pertunjukan seni.

Tabel 4.4 Persentase Penduduk Berusia 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Baik Secara Langsung maupun Tidak Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Jenis Pertunjukan

Karakteristik Demografi	Seni Film	Seni Musik/ Suara	Seni Rupa	Seni Sastra	Seni Tari Tradisional	Seni Teater	Lainnya
Total	72,25	64,40	4,62	5,13	20,81	7,79	17,61
Tipe Daerah							
Perkotaan	73,93	65,41	4,99	5,30	22,20	7,20	15,66
Pedesaan	70,16	63,15	4,17	4,92	19,08	8,52	20,05
Jenis Kelamin							
Laki-laki	71,76	64,23	4,61	4,74	19,87	8,87	18,01
Perempuan	72,74	64,57	4,64	5,52	21,77	6,70	17,21
Kelompok Usia							
5-17 Tahun	74,22	64,98	5,06	7,92	22,42	5,50	20,23
7-18 Tahun	75,64	66,84	5,37	8,00	23,07	5,65	20,17
16-30 Tahun	78,07	71,20	5,52	5,61	21,92	6,64	17,83
31-59 Tahun	71,61	64,46	4,40	4,02	20,81	9,11	17,50
60+ Tahun	57,59	48,08	2,69	2,59	15,40	10,40	11,51

Secara umum yang paling diminati oleh penduduk berusia 5 tahun keatas adalah seni film sebesar 72,25%, seni musik/ suara sebesar 64,40%, dan seni tari tradisional sebesar 20,81%. Daerah perkotaan lebih banyak peminat daripada daerah pedesaan. Perempuan lebih mendominasi di semua seni kecuali seni teater yang lebih dominan laki-laki. Untuk kelompok usia, lebih dominan pada 16-30 tahun yang besar kecuali seni sastra dan seni tari tradisional di kelompok usia 7-18 tahun.

Tabel 4.5 Persentase Penduduk Berusia 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Baik Langsung ataupun Tidak Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Karakteristik dan Jenis Pertunjukan

Karakteristik	Seni Film	Seni Musik/ Suara	Seni Rupa	Seni Sastra	Seni Tari Tradisional	Seni Teater	Lainnya
Total	72,25	64,40	4,62	5,13	20,81	7,79	17,61
Pendidikan							
Tidak/ Belum Sekolah	65,56	56,58	3,49	5,16	17,85	6,31	17,29
SD/ Sederajat	70,71	63,71	3,83	4,24	19,62	9,00	18,08
SMP/ Sederajat	75,79	69,51	4,73	5,38	21,50	8,19	19,73
SMA/ Sederajat	77,56	69,64	5,43	5,07	23,00	7,47	16,63
Perguruan Tinggi	81,21	71,52	9,32	7,76	28,85	9,08	15,41
Status Disabilitas							
Disabilitas	46,31	37,25	2,22	2,24	10,48	5,83	7,69
Non Disabilitas	72,89	65,07	4,68	5,20	21,07	7,84	17,86

Secara umum, semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin tinggi juga persentase angka partisipasinya, meski di seni teater angka terbesar di jenjang Perguruan Tinggi sebesar 9,08% dan SD/ Sederajat sebesar 9,00%. Khusus untuk seni musik/ suara, meskipun persentase total terbesar kedua setelah seni film, dimana seni film sebesar 72,25%, seni musik 64,40% dan seni tari tradisional sebesar 20,81%, namun jika dilihat dari jenjang pendidikan, seni musik/ suara di jenjang SMA/ Sederajat, SMP/ Sederajat, dan SD/ Sederajat bisa lebih ditingkatkan di sekolah. Peran kegiatan ekstrakurikuler maupun muatan lokal yang berhubungan dengan seni musik/ suara bisa lebih ditingkatkan agar partisipasi dari siswa di sekolah pun bisa meningkat.

Tabel 4.6 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Pernah Terlibat dalam Pertunjukan/ Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Sumber Penghasilan

Keterangan	Sumber Penghasilan		
	Ya, Utama	Ya, Tambahan	Tidak
Total	5,60	9,18	85,22
Tipe Daerah			
Perkotaan	5,72	9,35	84,93
Pedesaan	5,42	8,94	85,63
Jenis Kelamin			
Laki laki	7,18	11,94	80,88
Perempuan	3,98	6,37	89,65

Terdapat sebanyak 5,60 persen penduduk berumur 5 tahun ke atas yang terlibat dalam pertunjukan/pameran seni menjadikan keterlibatannya itu sebagai sumber penghasilan utama. Sementara itu sebesar 9,18 persen menjadikan keterlibatannya dalam pertunjukan/pameran seni sebagai penghasilan tambahan. Jika dilihat menurut tipe daerah, persentase penduduk di perkotaan yang menjadikan keterlibatannya itu sebagai sumber penghasilan utama yaitu sebesar 5,72 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan penduduk di pedesaan (5,42 persen). Penduduk melibatkan dirinya dalam pertunjukan/pameran seni karena minatnya terhadap seni itu sendiri. Seni adalah salah satu hobi yang dapat dijadikan sebagai kegiatan yang positif.

Sehingga di tabel 4.6 ini menggambarkan kondisi keterlibatan dalam pertunjukan/ pameran seni lebih banyak yang tidak terlibat dengan persentase 85,22 persen.

Saat ini, media massa menjadi bagian akrab dari rutinitas aktivitas di tiap generasi. Diantaranya adalah siaran televisi, radio, dan akses internet.

Hal ini dirasa cukup berperan dalam factor yang mempengaruhi seseorang dalam menonton pertunjukan/ pameran seni secara tidak langsung.

4.2 Faktor yang Mempengaruhi Peran Masyarakat Terhadap Seni

Media massa merupakan salah satu alat untuk menyampaikan informasi. Dalam era globalisasi yang terjadi dewasa ini berbagai informasi yang terjadi di seluruh dunia dapat diperoleh melalui berbagai media massa. Selain sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, media massa juga berfungsi sebagai sarana menambah pengetahuan dan hiburan.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, kebutuhan masyarakat akan media informasi dan sarana hiburan dirasakan semakin meningkat. Media massa yang diminati masyarakat dan yang paling dekat dengan aktivitas sehari-hari adalah televisi, radio, dan internet.

4.2.1 Menonton Siaran Televisi dan Radio

Salah satu media massa yang paling banyak diminati masyarakat dibanding media massa lainnya adalah televisi. Televisi memiliki kelebihan yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi secara visual kepada masyarakat. Siaran televisi juga turut andil dalam keterlibatan untuk menonton pertunjukan/ pameran seni secara tidak langsung.

Tabel 4.7 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Siaran Televisi dan Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir, Tahun 2009, 2012, 2015, dan 2018

Keterangan	2009	2012	2015	2018
Menonton TV	90,56	91,82	91,67	93,21
Mendengarkan Radio	22,13	17,4	7,03	12,73

Dalam perkembangan seperti terlihat semakin bertambah perkembangan tahun, semakin banyak yang menonton siaran tv. Sementara radio mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2018 kembali naik, meski menonton tv angkanya terlampaui tinggi diatas 90%.

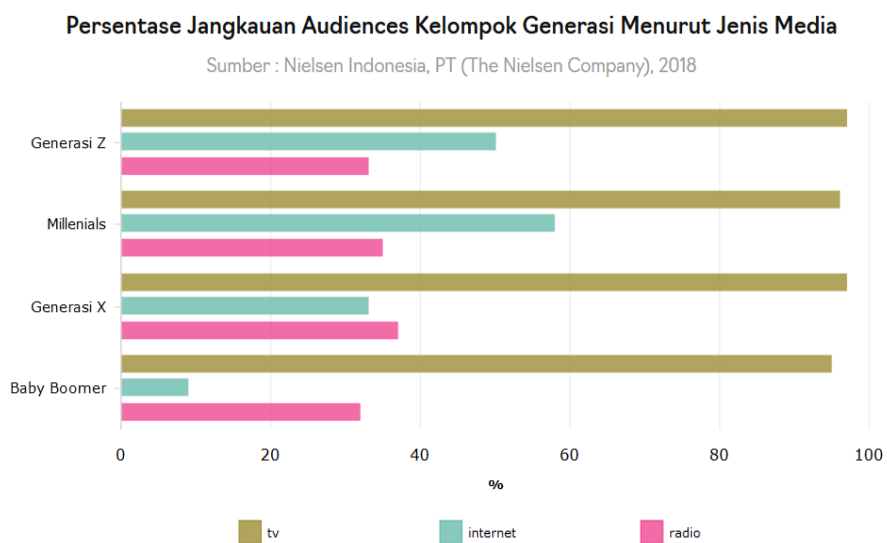
Tabel 4.8 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Media Selama Seminggu Terakhir Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik Demografi	Jenis Media	
	Menonton Siaran TV	Mendengarkan Siaran Radio
Total	93,21	12,73
Kelompok Umur		
5-17 Tahun	94,77	8,28
7-18 Tahun	94,63	8,69
16-30 Tahun	93,54	12,18
31-59 Tahun	93,83	14,70
60+ Tahun	86,42	15,93
Status Disabilitas		
Disabilitas	68,64	10,56
Non disabilitas	93,82	12,78

Semakin tinggi kelompok umur maka semakin rendah persentase penduduk yang menonton siaran televisi. Dalam hal ini penduduk pada kelompok umur 5-17 tahun mempunyai

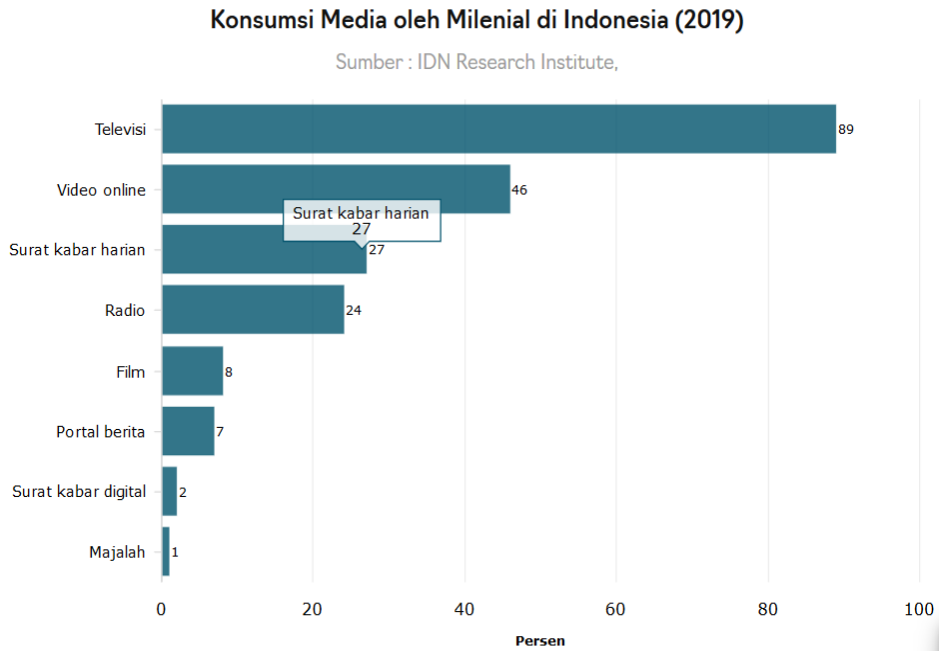
persentase terbesar dalam aktivitas menonton siaran televisi, yaitu sebesar 94,77 persen. Di lain pihak, seiring bertambahnya umur maka semakin besar persentase penduduk yang mendengarkan siaran radio. Persentase penduduk lansia (60 tahun ke atas) terbesar dalam aktivitas mendengarkan siaran radio, yaitu sebesar 15,93 persen. Sementara itu, persentase penduduk non disabilitas yang menonton siaran televisi maupun radio lebih besar daripada penduduk disabilitas.

Dalam sumber data lain, terlihat data yang bersumber dari Nielsen Indonesia dengan tautan (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/18/media-digital-membunuh-media->, diakses 28 Mei 2020)



Grafik 4.1 Persentase Jangkauan Audiences Kelompok Generasi Menurut Jenis Media

Grafik 4.1 terlihat di setiap generasi mulai dari Generasi Z, Milenials, Generasi X, serta Baby Boomer secara umum, peran tv sangat dominan dengan angka hampir 100%.



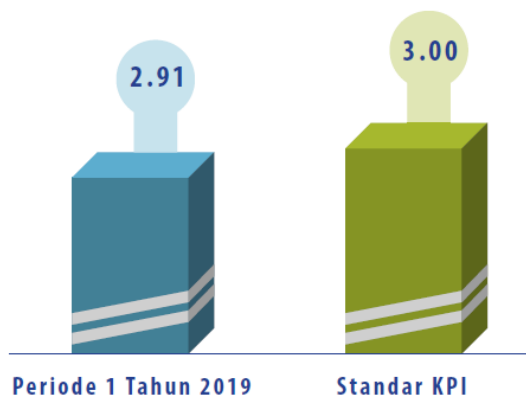
Grafik 4.2 Konsumsi Media oleh Milenial di Indonesia Tahun 2019

Dari Grafik 4.2 yang datanya bersumber dari IDN Research Institute, terdapat dalam tautan <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/16/televisi-media-paling-banyak-dikonsumsi-milenial-indonesia>, diakses pada 28 Mei 2020, terlihat porsi media televisi yang sering dikonsumsi oleh milenial, dan setelahnya adalah video online yang berarti penggunaan internet juga sangat dibutuhkan dalam hal ini.

Hal ini menguatkan perihal menonton siaran tv menjadi aktivitas yang akrab dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam buku Hasil Riset Indeks Kualitas Program Siaran Televisi, Periode I Tahun 2019 yang dikeluarkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), (<http://www.kpi.go.id/index.php/id/publikasi/survei-indeks-kualitas-siaran-televisi>, diakses pada 10 September 2020), terlihat bahwa indeks kualitas program acara televisi berdasarkan kategori program televisi bisa dilihat dengan angka penilaian. Kategori yang dinilai terdapat program Berita, Talkshow, Sinetron, Program Anak, Religi, Wisata Budaya, Program Variety Show, dan Infotainment.

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN TELEVISI PERIODE I TAHUN 2019

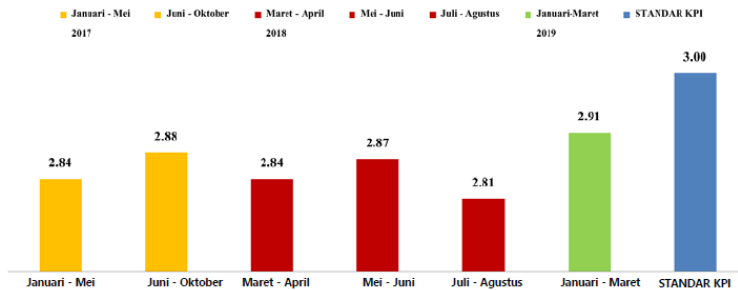


Grafik 4.3 Indeks Kualitas Program Siaran Televisi

Dalam grafik 4.3 terlihat besaran indeks kualitas program siaran televisi periode I tahun 2019 secara keseluruhan sebesar

2,91, dimana semakin mencapai standar kualitas yang ditetapkan KPI sebesar 3,00.

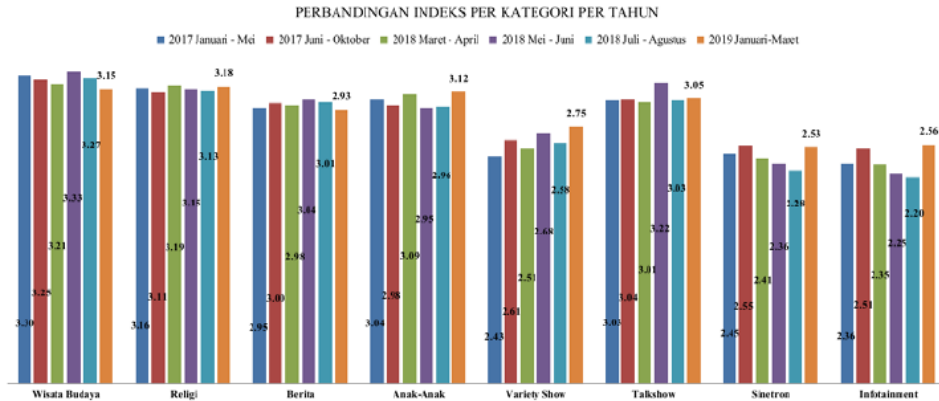
PERBANDINGAN INDEKS PROGRAM SIARAN TV TAHUN 2017-2019



Grafik 4.4 Perbandingan Indeks Program Siaran TV Tahun 2017-2019

Dalam tiga tahun (2017 - periode pertama 2019) pelaksanaan riset indeks kualitas program siaran televisi ditemukan hasil indeks yang berbeda-beda setiap tahunnya, meskipun belum memenuhi standar kualitas KPI yakni 3,00 tapi trendnya menunjukkan perubahan yang lebih baik, ini terlihat pada periode pertama tahun 2019 nilai indeks kualitas program siaran televisi sebesar 2,91. Hasil riset ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam mewujudkan perubahan yang lebih baik terhadap kualitas program siaran televisi di Indonesia.

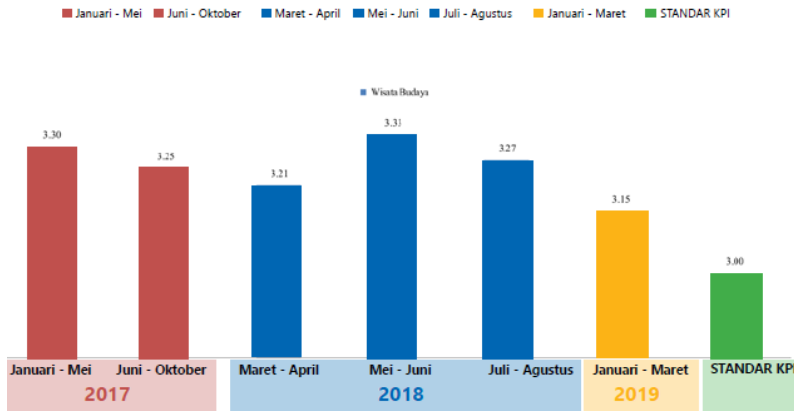
PERBANDINGAN INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN TV TAHUN 2017-2019 (PERKATEGORI)



Grafik 4.5 Perbandingan Indeks Program Siaran TV Tahun 2017-2019

Untuk kategori program wisata budaya dengan indeks sebesar 3,15 jika dibandingkan dengan yang lain cenderung tertinggi kedua setelah Religi sebesar 3,18 dan yang paling rendah adalah Sinetron 2,53.

PERBANDINGAN INDEKS PROGRAM WISATA BUDAYA TAHUN 2017-2019



Grafik 4.6 Perbandingan Indeks Program Wisata Budaya Tahun 2017-2019

Indeks kategori program siaran wisata dan budaya selama 3 tahun (2017-periode pertama 2019) memenuhi standar berkualitas sebesar 3,00. Pada periode pertama tahun 2017 indeks kualitas program siaran wisata dan budaya sebesar 3,30 dan periode kedua sebesar 3,25. Kemudian pada periode pertama tahun 2018, indeks wisata dan budaya sebesar 3,21, periode kedua sebesar 3,33 dan periode ketiga sebesar 3,27. Dan pada periode pertama 2019 sebesar 3,15.

Tabel 4.9 Perbandingan Indeks Program Wisata Budaya Tahun 2017-2019

INDEKS PROGRAM WISATA DAN BUDAYA BERDASARKAN INDIKATOR

Aspek Kualitas	Indeks
Informatif	3.13
Edukatif	2.99
Hiburan	3.22
Transfer Budaya dan Nilai Bangsa	3.10
Pelestarian Budaya	3.22
Menghormati Nilai, Norma Kesopanan	3.03
Menghormati Nilai Kesukuan, Agama, Ras	3.30
Kemampuan Pembawa Acara	3.19
INDEKS RATA-RATA	3.15

Berdasarkan indikator kualitas program acara wisata budaya, hasil riset periode I tahun 2019 memperlihatkan indeks hampir seluruh indikator kualitas program wisata budaya di atas angka 3, dengan nilai yang hampir merata, kecuali untuk indikator edukatif yang hampir mencapai 3, yaitu sebesar 2,99.

Hal ini berarti indeks program wisata dan budaya cukup baik untuk aktivitas menonton televisi.

4.2.2 Akses Internet

Di era jaman globalisasi sekarang, penggunaan internet dalam sehari-hari baik di dalam rumah bahkan di lingkungan di luar rumah.

Tabel 4.9 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir menurut Lokasi Tahun 2013-2017

Lokasi	2013	2014	2015	2016	2017
Rumah	20,73	18,85	86,67	90,83	91,02
Kantor	15,07	14,22	30,65	32,50	29,43
Sekolah	12,54	12,45	26,19	24,45	18,30
Tempat Umum	0,00	0,00	38,70	45,13	34,34
Dalam Kendaraan yang Bergerak	0,00	0,00	8,26	10,48	17,39

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional

Jika dilihat dari persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang mengakses internet dalam tiga bulan terakhir, bisa dilihat persentase terbesar di tahun 2017 adalah di rumah sebesar 91,02, selanjutnya di tempat umum sebesar 34,34%, di kantor sebesar 29,43%, di sekolah 18,30%, dan dalam kendaraan yang bergerak sebesar 17,39%.

Tabel 4.10 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Kegiatan Utama Tahun 2018

Kegiatan Utama	Tipe Daerah		
	Perkotaan	Pedesaan	Perkotaan dan Pedesaan
Sekolah	68,93	45,13	58,56
Bekerja	58,63	27,83	44,58
Lainnya	50,55	38,29	46,11
Mengurus Rumah Tangga	41,19	21,50	32,18

Dalam tabel tersebut, secara umum penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan cenderung lebih besar penggunaan internet jika dibandingkan dengan wilayah pedesaan. Bisa dilihat persentase terbesar adalah penduduk usia 10 tahun ke atas yang

kegiatan utamanya adalah bersekolah sebesar 58,56% yang tinggal di perkotaan dan pedesaan.

Tabel 4.9 dan tabel 4.10 jika diambil kesimpulan, mayoritas yang menggunakan internet merupakan siswa sekolah yang lebih sering mengakses internet di rumah dibandingkan dengan di sekolah itu sendiri.

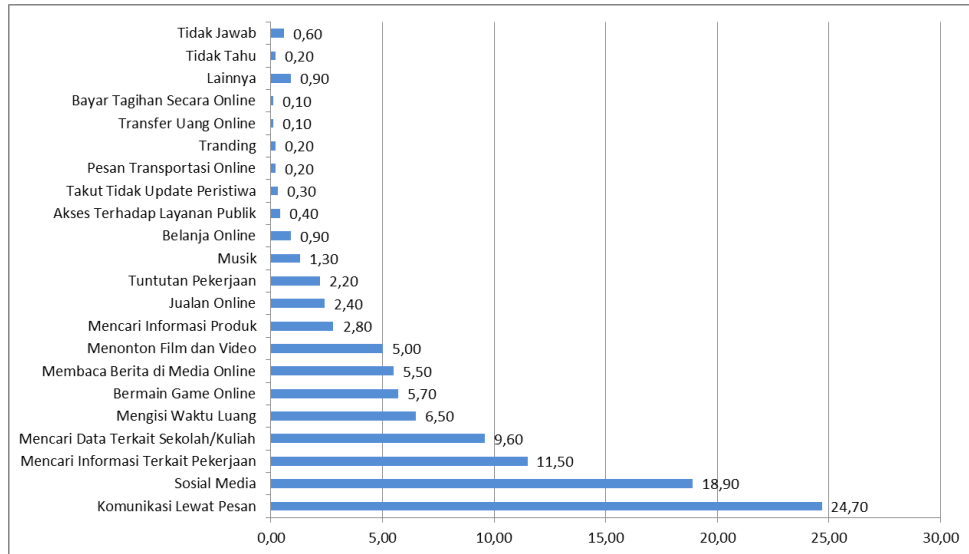
Jika dilihat dari data hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), bisa dilihat persentase pengguna internet berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.11 Persentase Pengguna Internet Berdasarkan Tingkat Pendidikan

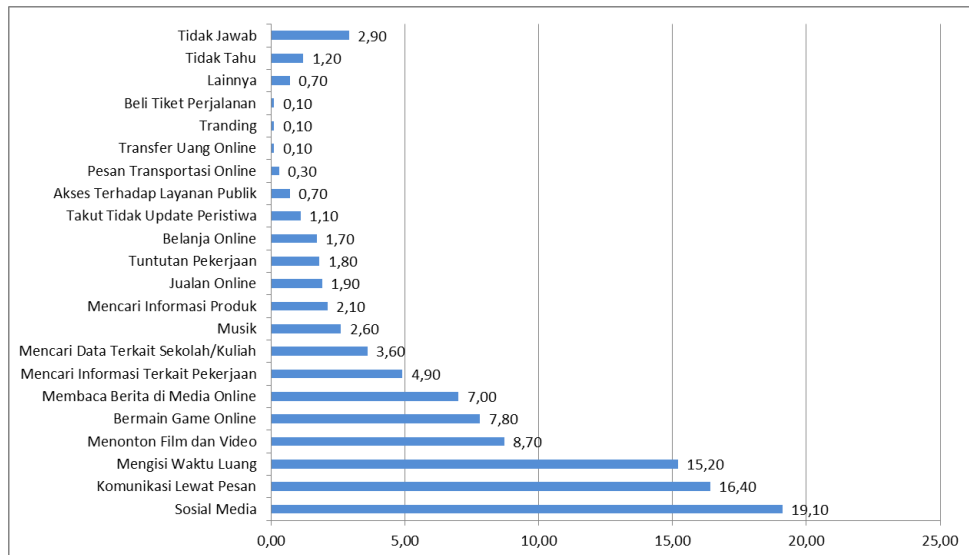
Tingkat Pendidikan	Menggunakan Internet	Tidak Menggunakan Internet
Belum/ Tidak Pernah Sekolah	13,00	87,00
Pernah Sekolah SD (Tidak Tamat)	22,20	77,80
Sedang Sekolah SD	41,40	58,60
Tamat SD	33,90	66,10
Pernah Sekolah SMP (Tidak Tamat)	38,20	61,80
Sedang Sekolah SMP	80,40	19,60
Tamat SMP	63,50	36,50
Pernah Sekolah SMA (Tidak Tamat)	58,50	41,50
Sedang Sekolah SMA	90,20	9,80
Tamat SMA	80,60	19,40
Pernah Kuliah (Tidak Tamat)	100,00	0,00
Sedang Kuliah	92,60	7,40
Tamat Diploma	84,60	15,40
Tamat S1	85,10	14,90
Tamat S2	83,30	16,70
Tamat S3	100,00	0,00

Dari tabel 4.11 terlihat tingkat pendidikan pengguna internet. Secara umum jika dilihat persentase 100,00 berada di tingkat pendidikan pernah kuliah (tidak tamat) dan tamat S3. Jika diperhatikan untuk siswa sekolah yang sedang bersekolah, tingkat SD memang belum begitu besar, yakni 41,40%, namun untuk yang sedang sekolah SMP, SMA, dan kuliah sebesar

80,40%, 80,60%, dan 92,60%, dimana angka persentase ini cukup besar.



Grafik 4.7 Persentase Alasan Paling Utama Dalam Menggunakan Internet

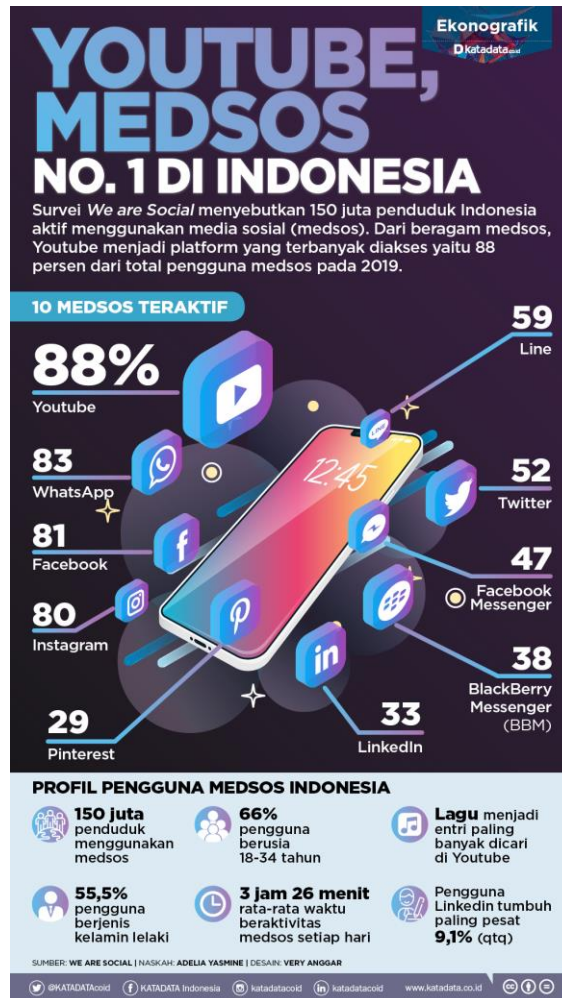


Grafik 4.8 Persentase Alasan Kedua Dalam Menggunakan Internet

Dari Grafik 4.3 dan 4.4, terlihat alasan dalam penggunaan internet yang terbesar adalah komunikasi lewat pesan sebesar

24,70% dan 16,40%; serta sosial media sebesar 18,90% dan 16,40%. Dan untuk musik sebesar 1,30% dan 2,60% dan untuk menonton film dan video sebesar 5,00% dan 8,70%. Hal ini menjadi pembandingan dimana musik, film, dan video yang mengandung seni persentasenya kecil jika dibandingkan dengan komunikasi lewat pesan dan sosial media.

Dari sumber katadata.co.id (<https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a55212afab/youtube-medsos-no-1-di-indonesia>, diakses 10 September 2020), terlihat 10 medsos teraktif. Menurut survei *We Are Social*, sosial media yang paling sering diakses adalah Youtube sebesar 88% mengalahkan WhatsApp sebesar 83% dan yang terkecil adalah Pinterest sebesar 29% yang diakses secara aktif oleh 150 juta penduduk Indonesia pada tahun 2019 yang terlihat pada grafik 4.5.



Grafik 4.9 Youtube Menjadi Media Sosial no.1 di Indonesia

Survei *We are Social* menyebutkan penduduk Indonesia yang aktif bermain media sosial (medsos) mencapai 150 juta orang. Dari beragam jenis medsos, Youtube yang paling banyak dimainkan, terutama untuk memutar musik. Selain Youtube, medsos yang banyak digunakan orang Indonesia adalah Whatsapp, Facebook, dan Instagram. Menurut survei, setiap pengguna rata-rata memiliki 11 akun medsos, dengan lama berselancar sekitar tiga jam per hari. Kebanyakan pengguna

medsos di Indonesia berusia antara 18-34 tahun, dan lebih dari setengahnya adalah laki-laki.

Hal ini menandakan penggunaan medsos Youtube yang dipergunakan untuk memutar musik, dimana masih terkandung nilai seni, terutama seni musik didalamnya. Sehingga partisipasi masyarakat yang mengakses internet sebagian besar mengakses media sosial Youtube pun masih dirasa tinggi terhadap seni.

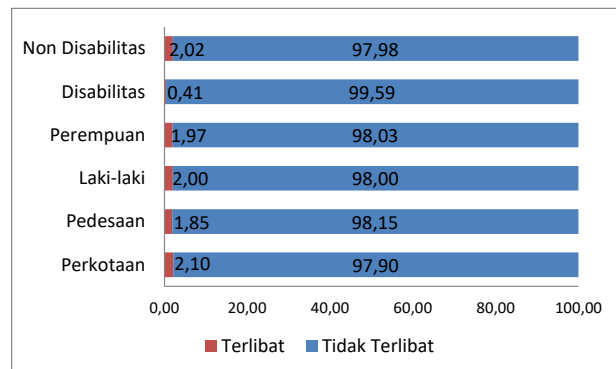
4.3 Ruang Terbuka dan Kegiatan yang Diselenggarakan

Ruang Publik Terbuka adalah lahan umum yang utamanya diperuntukkan sebagai tempat berkumpul warga seperti untuk bersantai, bermain tanpa perlu membayar. Ruang publik terbuka dapat berupa lapangan terbuka/alun-alun, taman, tempat bermain, dan sebagainya. Ruang Terbuka merupakan tempat dimana kegiatan bisa diselenggarakan. Bisa berupa penyelenggaraan acara hiburan seperti musik di waktu tertentu, dan lain-lain. Dari ruang terbuka yang ada, hal ini bisa mempengaruhi dari partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan maupun menonton pertunjukan/ pameran seni.

Tabel 4.12 Jumlah Desa/ Kelurahan menurut Ketersediaan Ruang Publik Terbuka

Provinsi	Ruang Publik
DKI Jakarta	214
Jawa Barat	2.109
Banten	359
Jawa Tengah	3.636
DI Yogyakarta	274
Jawa Timur	2.586
Aceh	475
Sumatera Utara	585
Sumatera Barat	261
Riau	343
Kepulauan Riau	156
Jambi	239
Sumatera Selatan	473
Bangka Belitung	232
Bengkulu	272
Lampung	677
Kalimantan Barat	393
Kalimantan Tengah	301
Kalimantan Selatan	204
Kalimantan Timur	302
Kalimantan Utara	104
Sulawesi Utara	431
Gorontalo	231
Sulawesi Tengah	552
Sulawesi Selatan	1.111
Sulawesi Barat	91
Sulawesi Tenggara	516
Maluku	318
Maluku Utara	333
Bali	299
Nusa Tenggara Barat	315
Nusa Tenggara Timur	866
Papua	682
Papua Barat	198
Indonesia	20.138

Tabel 4.12 merupakan jumlah desa/ kelurahan menurut ketersediaan ruang terbuka publik. Di setiap provinsi terdapat ruang terbuka publik. Jika dibandingkan dengan tabel 4.5, hal ini menunjukkan jumlah penduduk berusia 5 tahun ke atas yang menonton pertunjukan/ pameran seni selama tiga bulan terakhir masih lebih tinggi di daerah pedesaan sebesar 36,76% jika dibandingkan dengan daerah perkotaan sebesar 32,46%.



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Grafik 4.10 Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Terlibat dalam Pertunjukan/ Pameran Seni selama Tiga Bulan Terakhir

Namun jika dilihat dari grafik 4.3, persentase tidak terlibat sangat berbeda sekali dengan yang terlibat. Besaran angka yang terlibat di daerah perkotaan sebesar 2,10%, di daerah pedesaan sebesar 1,85%. Yang terlibat jika dilihat dari jenis kelamin laki-laki sebesar 2,00% dan perempuan sebesar 1,97%. Jika dilihat yang terlibat berdasarkan disabilitas sebesar 0,41% dan non disabilitas sebesar 2,02%.

Sayangnya data penggunaan ruang publik untuk tema kebudayaan belum ada, semoga hal ini bisa mendorong untuk analisis berikutnya untuk melengkapi hal tersebut. Data yang ada hanya menampilkan jumlah ruang terbuka dan partisipasi masyarakat yang terlibat dalam pertunjukan/pameran seni.

Namun, dengan banyaknya jumlah ruang terbuka, tanpa didukung program/ acara yang bertajuk budaya/ seni, terutama yang bisa mewadahi seniman jalanan atau budayawan pemula, maka ruang terbuka tersebut meski sudah bertemakan dengan kebudayaan/ kesenian, tetapi menjadikan ekosistem kebudayaan untuk melahirkan seniman baru, dirasa kurang maksimal. Lain halnya jika seniman jalanan/ budayawan pemula ada wadah yang bisa menampilkan karya seni mereka. Jika dilihat dari artikel pada laman Kemdikbud <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/mba/ruang-publik-dan-ekosistem-kebudayaan/>, diakses 24 September 2020, sejumlah galeri maupun ruang pameran lainnya saat ini lebih banyak menampilkan perupa-perupa terkenal nan mapan dibandingkan memacu generasi muda untuk tumbuh dan melampaui generasi-generasi sebelumnya. Laiknya tumbuhan, bibit pun tak akan tumbuh tanpa adanya tempat untuk menanamnya. Sama halnya dengan dunia seni rupa, seniman-seniman muda pun butuh ruang

baginya untuk tumbuh dan berkembang. Saat ini kita jarang menyaksikan kiprah perupa-perupa muda dalam pentas seni rupa. Kalaupun ada biasanya hanya muncul secara periodik melalui pelaksanaan event-event tertentu. Hal tersebut disebabkan karena belum adanya ruang permanen yang memang diperuntukan bagi para perupa muda, sebagai sarana untuk tumbuh berkembangnya kiprah mereka. Kurangnya ruang bagi mereka untuk mengekspresikan budaya tentu berimbas kepada minimnya apresiasi dari masyarakat kepada karya para perupa muda. Padahal dengan adanya “ruang terbuka” ini dapat memastikan ekosistem berjalan. Para perupa muda memiliki kesempatan untuk berunjuk gigi, menyampaikan aspirasinya yang dituangkan ke dalam karya-karya kepada masyarakat masyarakat, hingga mengasah dan mengembangkan bakat yang mereka miliki. Selain berkarya, para perupa muda ini pun turut diminta untuk menata pameran mereka sendiri. Disinilah ekosistem kecil tersebut mulai terbentuk, dengan semangat kerjasama dan gotong royong dalam menyelenggarakan pameran yang mungkin merupakan pameran mereka yang pertama kalinya.

Dari Kementerian Pariwisata dan Perekonomian Kreatif bisa dilihat data mengenai penyelenggaraan acara yang terdaftar sepanjang tahun 2019 dan 2018.

Tabel 4.13 Kalender Acara Sepanjang Tahun 2019 yang Terdaftar di
Kemenparekraf

No	Nama	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Kab/Kota	Provinsi
1	Festival Budaya Cirebon	28 Desember 2019	28 Desember 2019	Kota Cirebon	Jawa Barat
2	Pemutaran Bay Festival	13 Desember 2019	16 Desember 2019	Kab Buleleng	Bali
3	Batam International Culture Carnival	7 Desember 2019	8 Desember 2019	Kota Batam	Kepulauan Riau
4	Festival Pesona Budaya Minangkabau	4 Desember 2019	7 Desember 2019	Kab Tanah Datar	Sumatera Barat
5	Iraw Tenggayu	1 Desember 2019	31 Desember 2019	Kota Tarakan	Kalimantan Utara
6	Borobudur Marathon	17 November 2019	17 November 2019	Kab Magelang dan Kota Magelang	Jawa Tengah
7	Festival Ya'ahowu	16 November 2019	20 November 2019	Kab Nias	Sumatera Utara
8	Jogja International Heritage Walk	16 November 2019	17 November 2019	Kab Sleman	Jawa Tengah
9	Festival Tanjung Kelayang	15 November 2019	19 November 2019	Kab Belitung	Bangka Belitung
10	Pesta Rakyat Banda	11 November 2019	14 November 2019	Kab Maluku Tengah	Maluku
11	Wakatobi Wave	11 November 2019	13 November 2019	Kab Wakatobi	Sulawesi Tenggara
12	Festival Bekudo Bono	10 November 2019	15 November 2019	Kab Pelalawan	Riau
13	Festival Bahari Kepri	5 November 2019	10 November 2019	Kota Tanjung Pinang	Kepulauan Riau
14	Tour De Singkarak	2 November 2019	10 November 2019	Kota Sawah Lunto	Sumatera Barat
15	Festival Mahakam	1 November 2019	3 November 2019	Kota Samarinda	Kalimantan Timur
16	Jakarta Marathon	28 Oktober 2019	28 Oktober 2019	Kota Jakarta Pusat	DKI Jakarta
17	Mizan Al Sufi	26 Oktober 2019	27 Oktober 2019	Kab Majalengka	Jawa Barat
18	Pesona Festival Danau Tektonik Poso	26 Oktober 2019	31 Oktober 2019	Kab Poso	Sulawesi Tengah
19	Pesona Nusa Dua Fiesta	25 Oktober 2019	27 Oktober 2019	Kab Badung	Bali
20	Festival Takabonerate	24 Oktober 2019	28 Oktober 2019	Kab Kepulauan Selayar	Sulawesi Selatan
21	Festival Danau Sentarum	23 Oktober 2019	25 Oktober 2019	Kab Kapuas Hulu dan Kab Kapuas	Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah
22	Ubud Writers and Readers Festival	23 Oktober 2019	27 Oktober 2019	Kab Gianyar	Bali
23	Jakarta Fashion Week	19 Oktober 2019	25 Oktober 2019	Kota Jakarta Pusat	DKI Jakarta
24	Festival Pesona Bahari Raja Ampat	18 Oktober 2019	21 Oktober 2019	Kab Raja Ampat	Papua Barat
25	Festival Gandrung Sewu	12 Oktober 2019	12 Oktober 2019	Kab Banyuwangi	Jawa Timur
26	Festival Keraton Kesultanan Buton	12 Oktober 2019	17 Oktober 2019	Kota Baubau	Sulawesi Tenggara
27	Festival Bakubung	11 Oktober 2019	13 Oktober 2019	Kab Lamandau	Kalimantan Tengah
28	Festival Seni Budaya Papua Barat	7 Oktober 2019	11 Oktober 2019	Kab Manokwari	Papua Barat
29	Aceh International Diving Festival	6 Oktober 2019	7 Oktober 2019	Kota Sabang	Aceh
30	Festival Pesona Selat Lembeh	6 Oktober 2019	10 Oktober 2019	Kota Bitung	Sulawesi Utara
31	Gorontalo Karnaval Karawo	6 Oktober 2019	6 Oktober 2019	Kota Gorontalo	Gorontalo
32	Festival Kerinci	3 Oktober 2019	7 Oktober 2019	Kab Kerinci	Jambi
33	Festival Likurai Timor	1 Oktober 2019	6 Oktober 2019	Kab Kupang dan Kota Kupang	Nusa Tenggara Timur
34	Musik Alam Fest	28 September 2019	29 September 2019	Kab Bulungan	Kalimantan Utara
35	Festival Tanjung Lesung	27 September 2019	28 September 2019	Kab Pandeglang	Banten
36	Wonderful Indonesia Culinary and Shopping Festival	27 September 2019	27 Oktober 2019	Kota Jakarta Pusat	DKI Jakarta
37	Tour De Banyuwangi Ijen	23 September 2019	26 September 2019	Kab Banyuwangi	Jawa Timur
38	Festival Batanghari	22 September 2019	25 September 2019	Kota Jambi	Jambi
39	Jogja International Street Performance	21 September 2019	22 September 2019	Kota Yogyakarta	DI Yogyakarta
40	Erau Adat Kutai & 7th International Folk Art Festival	21 September 2019	29 September 2019	Kab Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur
41	Festival Pesona Danau Limboto	21 September 2019	25 September 2019	Kota Gorontalo	Gorontalo
42	Tour de Siak	18 September 2019	22 September 2019	Kab Siak	Riau
43	Ciletuh Geopark Festival	15 September 2019	25 September 2019	Kota Sukabumi	Jawa Barat
44	Malang Flower Carnival	15 September 2019	15 September 2019	Kota Malang	Jawa Timur
45	Tour de Linggar Jati	13 September 2019	15 September 2019	Kab Kuningan	Jawa Barat
46	Festival Pinisi	12 September 2019	15 September 2019	Kab Bulukumba	Sulawesi Selatan
47	Festival Moyo	9 September 2019	16 September 2019	Kab Sumbawa	Nusa Tenggara Barat
48	Festival Payung Indonesia	6 September 2019	8 September 2019	Kota Semarang	Jawa Tengah
49	Festival Wisata Loksado	6 September 2019	6 September 2019	Kab Hulu Sungai Selatan	Kalimantan Selatan
50	Solo International Performing Art	5 September 2019	7 September 2019	Kota Surakarta	Jawa Tengah

No	Nama	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Kab/Kota	Provinsi
51	F8 Makassar	4 September 2019	8 September 2019	Kota Makassar	Sulawesi Selatan
52	Festival Tabut	1 September 2019	1 September 2019	Kota Bengkulu	Bengkulu
53	IronMan 70.3 Bintan	25 Agustus 2019	25 Agustus 2019	Kab Bintan	Kepulauan Riau
54	Festival Budaya Wisata Pasar Terapung	23 Agustus 2019	25 Agustus 2019	Kota Banjarmasin	Kalimantan Selatan
55	Sanur Village Festival	24 Agustus 2019	25 Agustus 2019	Kota Denpasar	Bali
56	Festival Cheng Ho	18 Agustus 2019	18 Agustus 2019	Kota Semarang	Jawa Tengah
57	Saman Gayo Alas Festival	18 Agustus 2019	18 Agustus 2019	Kab Gayo Lues	Aceh
58	Festival Teluk Ambon	18 Agustus 2019	20 Agustus 2019	Kota Ambon	Maluku
59	Karnaval Kemerdekaan	18 Agustus 2019	18 Agustus 2019	Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Pusat, Kota Jakarta Barat dan Kota Jakarta Utara	DKI Jakarta
60	Lampung Krakatau Festival	13 Agustus 2019	25 Agustus 2019	Kota Bandar Lampung	Lampung
61	Pasa Harau Art and Culture Festival	9 Agustus 2019	11 Agustus 2019	Kab Lima Puluh Kota	Sumatera Barat
62	Jakarta Fashion and Food Festival	8 Agustus 2019	8 September 2019	Kota Jakarta Timur	DKI Jakarta
63	Festival Sandeq Race	7 Agustus 2019	13 Agustus 2019	Kab Polewali Mandar	Sulawesi Barat
64	Tomohon International Flower Festival	7 Agustus 2019	12 Agustus 2019	Kota Tomohon	Sulawesi Utara
65	Festival Budaya Lembah Baliem	7 Agustus 2019	10 Agustus 2019	Kab Jayawijaya	Papua
66	Buleleng Festival	6 Agustus 2019	10 Agustus 2019	Kab Buleleng	Bali
67	Festival Motorai	4 Agustus 2019	5 Agustus 2019	Kab Pulau Morotai	Maluku Utara
68	Dieng Culture Festival	2 Agustus 2019	4 Agustus 2019	Kab Banjarnegara	Jawa Tengah
69	Polewali Mandar International Folk and Art Festival	1 Agustus 2019	6 Agustus 2019	Kab Polewali Mandar	Sulawesi Barat
70	Jember Fashion Carnaval	30 Juli 2019	4 Agustus 2019	Kab Jember	Jawa Timur
71	Banyuwangi Ethno Carnival	27 Juli 2019	27 Juli 2019	Kab Banyuwangi	Jawa Timur
72	Festival Cisadane	27 Juli 2019	3 Agustus 2019	Kota Tangerang	Banten
73	Solo Batik Carnival	26 Juli 2019	28 September 2019	Kota Surakarta	Jawa Tengah
74	Festival Pesona Bunaken	26 Juli 2019	29 Juli 2019	Kota Manado	Sulawesi Utara
75	Toboali City on Fire	25 Juli 2019	28 Juli 2019	Kab Bangka Selatan	Bangka Belitung
76	Art Jog	25 Juli 2019	25 Agustus 2019	Kota Yogyakarta	DI Yogyakarta
77	Festival Pulo Dua	25 Juli 2019	28 Juli 2019	Kab Banggai	Sulawesi Tengah
78	Tanah Lot Arts Festival	20 Juli 2019	20 Agustus 2019	Kab Tabanan	Bali
79	Toraja International Festival	19 Juli 2019	21 Juli 2019	Kab Toraja Utara	Sulawesi Selatan
80	Festival Bumi Rafflesia	18 Juli 2019	22 Juli 2019	Kota Bengkulu	Bengkulu
81	Jakarnaval	16 Juli 2019	16 Juli 2019	Kota Jakarta Pusat	DKI Jakarta
82	Yadnya Kasada Bromo Eksotika	13 Juli 2019	17 Juli 2019	Kab Probolinggo	Jawa Timur
83	Bintan Triathlon	6 Juli 2019	9 Juli 2019	Kab Bintan	Kepulauan Riau
84	Aceh Culinary Festival	5 Juli 2019	7 Juli 2019	Kota Banda Aceh	Aceh
85	Festival 1001 Kuda Sandelwood dan Tenun Ikat	5 Juli 2019	12 Juli 2019	Kab Sumba Barat, Kab Sumba Timur, Kab Sumba Tengah, Kab Sumba Barat Daya	Nusa Tenggara Timur
86	Festival Biak Munara Wampasi	1 Juli 2019	6 Juli 2019	Kab Biak Numfor	Papua
87	Asia Afrika Carnival	29 Juni 2019	29 Juni 2019	Kota Bandung	Jawa Barat
88	Festival Teluk Jailolo	24 Juni 2019	29 Juni 2019	Kab Halmahera Barat	Maluku Utara
89	Festival Sriwijaya XXVIII	16 Juni 2019	23 Juni 2019	Kota Palembang	Sumatera Selatan
90	Pesta Kesenian Bali	15 Juni 2019	13 Juli 2019	Kota Denpasar	Bali
91	Festival Parade Pesona Kebangsaan	20 Mei 2019	5 Juni 2019	Kab Ende	Nusa Tenggara Timur
92	Festival Budaya Isen Mulang	18 Mei 2019	24 Mei 2019	Kota Palangkaraya	Kalimantan Tengah
93	Pesona khazanah Ramadhan	10 Mei 2019	28 Mei 2019	Kota Mataram	Nusa Tenggara Barat
94	Exciting Banten on Seba Baduy	2 Mei 2019	3 Mei 2019	Kab Lebak	Banten
95	Majapahit International Travel Fair	2 Mei 2019	5 Mei 2019	Kota Surabaya	Jawa Timur
96	Kru World Surfing League	29 April 2019	4 Mei 2019	Kab Pesisir Barat	Lampung
97	Ziarah Kubro	26 April 2019	28 April 2019	Kota Palembang	Sumatera Selatan
98	Gebyar Pesona Budaya Garut	20 April 2019	21 April 2019	Kab Garut	Jawa Barat
99	Festival Teluk Tomini	19 April 2019	23 April 2019	Kab Parigi Moutong	Sulawesi Tengah
100	Pesona Tambora	9 April 2019	9 April 2019	Kab Dompu dan Kab Bima	Nusa Tenggara Barat
101	Tour de Bintan	29 Maret 2019	31 Maret 2019	Kab Bintan	Kepulauan Riau
102	Bangka Culture Wave	24 Maret 2019	4 April 2019	Kab Belitung	Bangka Belitung
103	Bali Spirit Festival	24 Maret 2019	31 Maret 2019	Kab Gianyar	Bali
104	Pesona Bau Nyengat	14 Maret 2019	14 Maret 2019	Kab Lombok Tengah	Nusa Tenggara Barat
105	Festival Pulau Penyengat	14 Maret 2019	14 Maret 2019	Kota Tanjung Pinang	Kepulauan Riau
106	Horas Samosir Fiesta	7 Maret 2019	29 Desember 2019	Kab Samosir	Sumatera Utara
107	Java Jazz Festival	1 Maret 2019	3 Maret 2019	Kota Jakarta Pusat	DKI Jakarta
108	Cap Go Meh	5 Februari 2019	19 Februari 2019	Kota Singkawang	Kalimantan Barat

Tabel 4.14 Kalender Acara Sepanjang Tahun 2018 yang Terdaftar di Kemenparekrif

No	Nama	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Kab/Kota	Provinsi
1	Lovely Desember	20 Desember 2018	30 Desember 2018	Kab Tana Toraja	Sulawesi Selatan
2	Jogja Netpac Asia Film Festival	8 Desember 2018	9 Desember 2018	Kota Yogyakarta	DI Yogyakarta
3	Festival Nusa Penida	7 Desember 2018	9 Desember 2018	Kab Klungkung	Bali
4	Festival Danau Toba	5 Desember 2018	8 Desember 2018	Kab Toba Samosir	Sumatera Utara
5	Jogja Netpac Asia Film Festival	1 Desember 2018	8 Desember 2018	Kota Yogyakarta	DI Yogyakarta
6	Festival Budaya Minangkabau	29 November 2018	2 Desember 2018	Kota Padang	Sumatera Barat
7	Borobudur Writer and Culture Festival	23 November 2018	25 November 2018	Kota Magelang	Jawa Tengah
8	Festival Budaya Cirebon	21 November 2018	28 November 2018	Kota Cirebon	Jawa Barat
9	Gorontalo Karnaval Karawo	20 November 2018	25 November 2018	Kota Gorontalo	Gorontalo
10	Borobudur Marathon	18 November 2018	18 November 2018	Kab Magelang dan Kota Magelang	Jawa Tengah

No	Nama	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Kab/Kota	Provinsi
11	Jogja International Heritage Walk	17 November 2018	18 November 2018	Kab Sleman	DI Yogyakarta
12	Ya'ahowu Nias Festival	16 November 2018	20 November 2018	Kab Nias, Kab Nias Selatan, Kab Nias Utara, Kab Nias Barat, Kota Gunung Sitoli	Sumatera Utara
13	Festival Tanjung Kelayang	15 November 2018	19 November 2018	Kab Belitung	Bangka Belitung
14	Bono Surfing	12 November 2018	15 November 2018	Kab Kampar	Riau
15	Wakatobi Wonderful Festival and Expo Wave	11 November 2018	13 November 2018	Kab Wakatobi	Sulawesi Tenggara
16	Banyuwangi Ethno Carnival	10 November 2018	10 November 2018	Kab Banyuwangi	Jawa Timur
17	Festival Tempo Doeloe (Festival Kota Tua dan Pulau Seribu)	10 November 2018	10 November 2018	Kab Kep. Seribu, Kota Jakarta Pusat, dan Kota Jakarta Utara	DKI Jakarta
18	International Musi Triboattoon	7 November 2018	11 November 2018	Kota Palembang	Sumatera Selatan
19	Pesta Rakyat Banda	4 November 2018	11 November 2018	Kab Maluku Tengah	Maluku
20	Festival Mahakam	2 November 2018	4 November 2018	Kota Samarinda	Kalimantan Timur
21	Kenduri Seni Melayu	2 November 2018	4 November 2018	Kota Batam	Batam
22	Kemilau Madura	28 Oktober 2018	29 Oktober 2018	Kab Pamangkasan	Jawa Timur
23	Jakarta Marathon	28 Oktober 2018	28 Oktober 2018	Kota Jakarta Pusat	DKI Jakarta
24	Festival Likurai Timor	27 Oktober 2018	28 Oktober 2018	Kab Kupang dan Kota Kupang	Nusa Tenggara Timur
25	Festival Danau Sentarum	27 Oktober 2018	29 Oktober 2018	Kab Kapuas Hulu dan Kab Kapuas	Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah
26	Festival Budaya Irau Malinau	26 Oktober 2018	26 Oktober 2018	Kab Malinau	Kalimantan Utara
27	Nusa Dua Fiesta	26 Oktober 2018	28 Oktober 2018	Kota Denpasar	Bali
28	Ubud Writer Festival	25 Oktober 2018	3 November 2018	Kab Gianyar	Bali
29	Gandrung Sewu	20 Oktober 2018	20 Oktober 2018	Kab Banyuwangi	Jawa Timur
30	Sawahlunto International Music Festival	19 Oktober 2018	21 Oktober 2018	Kota Sawah Lunto	Sumatera Barat
31	Festival Pesona Raja Ampat	18 Oktober 2018	21 Oktober 2018	Kab Raja Ampat	Papua Barat
32	Festival Keraton Nusantara	13 Oktober 2018	18 Oktober 2018	Kab Sumenep	Jawa Timur
33	Pasar Seni Lukis Indonesia	12 Oktober 2018	21 Oktober 2018	Kota Surabaya	Jawa Timur
34	Kustom Fest	6 Oktober 2018	7 Oktober 2018	Kota Yogyakarta	DI Yogyakarta
35	Festival Kerinci	3 Oktober 2018	7 Oktober 2018	Kab Kerinci	Jambi
36	Grand Karnaval Indonesia	27 Agustus 2018	27 Agustus 2018	Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Pusat, Kota Jakarta Barat, dan Kota Jakarta Utara	DKI Jakarta
37	Karnaval Kemerdekaan	25 Agustus 2018	25 Agustus 2018	Kab Toba Samosir, Kota Bandung, dan Kota Pontianak	Sumatera Utara, Jawa Barat, dan Kalimantan Barat
38	Sanur Village Festival	24 Agustus 2018	28 Agustus 2018	Kota Denpasar	Bali
39	Festival Payung Indonesia	20 Agustus 2018	8 September 2018	Kota Semarang	Jawa Tengah
40	IronMan 70.3 Bintan	19 Agustus 2018	19 Agustus 2018	Kab Bintan	Kepulauan Riau
41	Jember Fashion Carnival	7 Agustus 2018	12 Agustus 2018	Kab Jember	Jawa Timur
42	Pesta Kesenian Bali	16 Juni 2018	14 Juli 2018	Kota Denpasar	Bali
43	Java Jazz	2 Maret 2018	4 Maret 2018	Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Pusat, Kota Jakarta Barat, dan Kota Jakarta Utara	DKI Jakarta

Tabel 4.13 dan Tabel 4.14 bersumber dari data Kemenparekraf yang merupakan daftar acara sepanjang tahun 2019 dan 2018. Kegiatan atau acara yang diselenggarakan ada yang bersifat rutin tahunan ada juga yang tidak rutin. Dalam setiap acara, seminimalnya menampilkan unsur seni dan budaya di dalamnya, seni musik pun hadir meski hanya musik pengiring acara sampai dengan program utama dalam kegiatan tersebut.

Namun tentunya masih banyak acara lain yang diadakan di tingkat RT, RW, Kelurahan, Kecamatan, sampai penyelenggara dari pihak swasta maupun pemerintah. Hal ini diharapkan tetap mengusung unsur budaya/ seni sehingga partisipasi masyarakat pun bisa meningkat, terutama yang menonton pertunjukan/ pameran seni secara langsung.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Di Indonesia, pemajuan kebudayaan diatur dalam undang-undang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, dimana didalamnya terkandung Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) yaitu unsur kebudayaan yang menjadi sasaran utama pemajuan kebudayaan. Objek pemajuan kebudayaan tersebut salah satunya adalah seni.

Peran masyarakat atau penduduk sangat penting sebagai gambaran mengenai seni itu sendiri. Adanya pertunjukan seni menjadikan seseorang bisa saja menonton ataupun terlibat di dalam pertunjukan seni tersebut. Apresiasi terhadap pertunjukkan/ pameran seni salah satunya dapat dilihat berdasarkan banyaknya penduduk yang menonton pertunjukkan/ pameran seni.

Kondisi pertunjukkan seni saat ini cenderung mulai diminati oleh masyarakat secara tidak langsung jika dibandingkan dengan yang menonton pertunjukkan/ pameran seni secara langsung. Faktor lain seperti masyarakat yang gemar menonton televisi dan mengakses internet menjadikan menonton pertunjukkan/ pameran seni secara tidak langsung semakin bertambah angkanya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka analisis ini dilakukan agar terlihat bagaimana kondisi partisipasi masyarakat terhadap seni.

Hasil dari analisis peran masyarakat terhadap seni, mulai dari seni film, seni musik/ suara, sampai seni rupa, secara umum menunjukkan bahwa penduduk usia 5 tahun keatas yang menonton pertunjukkan/ pameran seni selama tiga bulan terakhir untuk daerah perkotaan adalah menonton tidak langsung dengan persentase 51,66% daripada yang menonton langsung sebesar 32,46% dan tidak pernah menonton sebesar 15,88%, sedangkan untuk daerah pedesaan yang menonton secara tidak langsung sebesar 45,24% daripada yang menonton langsung sebesar 36,76% dan tidak pernah menonton sebesar 18,00%. Dengan persentase yang menonton tidak langsung laki-laki sebesar 48,01% dan perempuan 49,59% jika dibandingkan dengan yang menonton langsung laki-laki sebesar 35,05% dan perempuan 33,70%. Persentase tertinggi yang menonton secara langsung pada kelompok umur 16-30 tahun sebesar 38,5%, untuk persentase tertinggi yang menonton secara tidak langsung pada kelompok umur >60 tahun sebesar 50,1%. Untuk penyandang disabilitas, persentase terbesar adalah menonton tidak langsung sebesar 45,23%, tidak pernah menonton sebesar 43,33% dan hanya sedikit yang menonton langsung sebesar 14,43%.

Jenis pertunjukkan/ pameran seni yang dimaksud persentase terbesar yang menonton pertunjukan/ pameran seni berupa seni film sebesar 72,25%, seni musik sebesar 64,40%, dan seni tari tradisional sebesar 20,81%. Untuk persentase terbesar pada jenjang pendidikan Perguruan Tinggi untuk seni film sebesar 81,21%, seni musik sebesar 71,52%, dan seni tari tradisional sebesar 28,85%. Sedangkan yang terlibat langsung tidak lebih dari 10% baik di perkotaan maupun pedesaan.

Sementara persentase yang pernah terlibat dalam pertunjukan/pameran seni sangat kecil angkanya. Untuk yang Terlibat, sumber penghasilan utama sebesar 5,60%, untuk yang Terlibat, penghasilan tambahan sebesar 9,18%, dan untuk yang tidak terlibat sebesar 85,22%.

Media massa merupakan salah satu alat untuk menyampaikan informasi. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, kebutuhan masyarakat akan media informasi dan sarana hiburan dirasakan semakin meningkat. Media massa yang diminati masyarakat dan yang paling dekat dengan aktivitas sehari-hari adalah televisi, radio, dan internet.

Untuk menonton televisi, persentase penduduk yang menonton siaran televisi semakin naik dari tahun 2009 sebesar 90,56% hingga tahun 2018 sebesar 93,21%. Untuk mendengarkan radio cenderung semakin turun dari tahun 2009 sebesar 22,13% hingga tahun 2019 sebesar 12,73%. Dominasi kelompok umur 5-17 tahun yang menonton televisi sebesar 94,77% dan kelompok umur >60 tahun yang mendengarkan radio sebesar 15,93%.

Indeks Program Siaran TV yang dikeluarkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Periode I tahun 2019 menunjukkan untuk kategori seperti program Berita, Talkshow, Sinetron, Program Anak, Religi, Wisata Budaya, Program Variety Show, dan Infotainment angka Wisata Budaya merupakan terbesar kedua sebesar 3,15 setelah program Religi sebesar 3,18 dan yang terkecil adalah program Sinetron sebesar 2,53.

Akses internet juga sudah menjadi aktivitas sehari-hari baik di rumah, kantor, sekolah, tempat umum, dan dalam kendaraan yang bergerak. Tahun 2017, penggunaan terbesar di rumah sebesar 91,02% jauh

berkembang daripada di tahun 2013 di rumah sebesar 20,73%. Kegiatan utama yang mengakses internet merupakan kegiatan sekolah sebesar 58,56% dan yang terkecil mengurus rumah tangga sebesar 32,18%.

Dari sumber katadata.co.id, terlihat media yang paling sering diakses adalah Youtube sebesar 88% yang diakses secara aktif oleh 150 juta penduduk Indonesia pada tahun 2019, dimana penggunaannya sebesar 66% berumur 18-34 tahun dan kategori Lagu/ Musik yang paling banyak dicari di Youtube.

Ruang terbuka salah satu fungsinya adalah tempat pengungkapan ekspresi budaya/kultur lokal sehingga dengan adanya ruang terbuka bisa mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan maupun menonton pertunjukan/ pameran seni.

Jumlah ruang terbuka secara nasional sebesar 20.138. Namun hanya sebagian kecil yang terlibat sebesar kurang dari 2,5%. Bisa jadi karena ruang terbuka yang ada belum didayagunakan untuk tema kebudayaan/ kesenian. Jika dilihat dari event yang diadakan oleh Kemenkraf tercatat 108 acara di tahun 2019 dan 43 acara di tahun 2018, namun tentunya masih banyak acara lain yang diadakan di tingkat RT, RW, Kelurahan, Kecamatan, sampai penyelenggara dari pihak swasta maupun pemerintah. Hal ini diharapkan tetap mengusung unsur budaya/ seni didalamnya sehingga partisipasi masyarakat pun bisa meningkat, terutama yang menonton pertunjukan/ pameran seni secara langsung.

5.2 Saran

Partisipasi masyarakat yang menonton pertunjukan/ pameran seni sangat sedikit yang menonton secara langsung, terlebih masyarakat yang

terlibat langsung tidak lebih dari 10% baik di perkotaan maupun pedesaan. Hal ini menjadi perhatian manakala aktivitas sehari-hari dalam menonton televisi dan mengakses internet sangat tinggi, bisa jadi seni yang tergolong dalam tradisional bisa terancam kelestariannya. Siaran televisi yang mengejar rating, tentu berdampak semakin sedikit siaran yang mendukung musik tradisional, sama seperti akses internet yang semakin modern bisa jadi yang dianggap kuno menjadi ditinggalkan.

Peran dari orang tua dalam mengawasi dan menemani anggota keluarga dalam menonton televisi dan mengakses internet sangat diharapkan, meski kategori wisata budaya indeksinya baik, namun banyak kategori lain yang perlu pendampingan orang tua, sama seperti halnya internet yang banyak diakses adalah media sosial Youtube, meski banyak mengakses kategori Lagu, namun banyak kategori lain di Youtube maupun laman lain yang perlu pendampingan dari orang tua. Hal ini juga disebabkan menonton televisi dan akses internet sangat tinggi angkanya ketika berada di rumah.

Peran pemerintah dalam menyelenggarakan acara/ *event* yang mendukung partisipasi seni dalam hal penyediaan ruang terbuka juga perlu ditingkatkan, terutama dari sisi pihak pengelola ruang terbuka atau penyelenggara acara agar bisa mengkaitkan acara dengan kesenian khas Indonesia. Harapan terhadap ekosistem kebudayaan ketika berlangsungnya acara mengenai kesenian melibatkan musisi jalanan/ budayawan pemula perlu diikutsertakan agar regenerasi budaya tetap berjalan sehingga kebudayaan yang ada tetap ada.

Harapan tersebut semoga bisa meningkatkan angka partisipasi masyarakat yang menonton secara langsung bahkan bisa terlibat dalam pertunjukan/ pameran seni, terlebih lagi yang termasuk dalam seni tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. (2007). *Pengantar ilmu komunikasi (edisi revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Koentjaraningrat, J.J. Honigmann yang dalam buku pelajaran antropologinya yang berjudul *The World of Man*, membedakan adanya tiga “gejala kebudayaan”, yaitu ideas, activities, dan artifact
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 179-181.
- Pala, R. (2017). Televisi dan masyarakat perkotaan (survei kebiasaan menonton tv masyarakat Kelurahan Tammamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 21(2), 193–201.
- <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a55212afab/youtube-medsos-no-1-di-indonesia>, diakses 10 September 2020
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/18/media-digital-membunuh-media->, diakses 28 Mei 2020
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/16/televisi-media-paling-banyak-dikonsumsi-milenial-indonesia>, diakses pada 28 Mei 2020
- <http://www.definisi-pengertian.com/2015/10/pengertian-seni-definisi-menurut-ahli.html>, diakses 6 Agustus 2020
- <http://www.kpi.go.id/index.php/id/publikasi/survei-indeks-kualitas-siaran-televisi>, diakses 10 September 2020
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Internet>, diakses 6 Agustus 2020
-

<https://id.wikipedia.org/wiki/Peranan>, diakses 7 September 2020

<https://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi>, diakses 7 September 2020

https://id.wikipedia.org/wiki/Ruang_publik, diakses 24 September 2020

<https://id.wikipedia.org/wiki/Seni>, diakses 7 September 2020

https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_pertunjukan, diakses 30 Maret 2020

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akses>, diakses 6 Agustus 2020

https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media, diakses 6 Agustus 2020

<http://kuratorial.dkj.or.id/spesifikasi-ruang/>, diakses pada 2 April 2020

<http://sipsn.menlhk.go.id/sites/default/files/file-lampiran/visi-misi/ruang%20Publik2-ilovepdf-compressed%20%281%29.pdf>, diakses 24 September 2020



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKRETARIAT JENDERAL
PUSAT DATA DAN TEKNOLOGI INFORMASI**

ISBN 978-602-8449-57-1

